

SEJARAH TRANSMIGRASI PENDUDUK JAWA KE DESA KARYAMUKTI  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA  
TAHUN 1976 - 2021



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora (S.Hum) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :  
Moh. Gafar  
18.4.19.0023

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UIN DATOKARAMA PALU

2023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "SEJARAH TRANSMIGRASI PENDUDUK JAWA KE DESA KARYAMUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA TAHUN 1976 - 2021" bahwa benar adalah hasil karya dan penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya akan batal demi hukum.

Palu, 15 Februari 2023

24 Rajab 1444 H

**Penulis**



**Moh Gafar**

**NIM: 184190023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

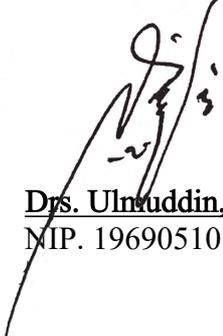
Skripsi yang berjudul “Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021” oleh mahasiswa atas nama Moh Gafar dengan Nim 18. 4. 19. 0023 Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dapat diajukan.

Palu, 15 Februari 2023

24 Rajab 1444 H

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1

  
Drs. Ulmuuddin, M.S.I  
NIP. 19690510 199903 1 003

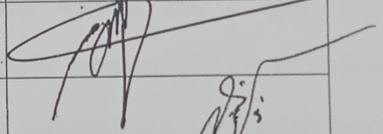
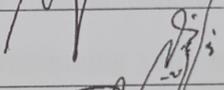
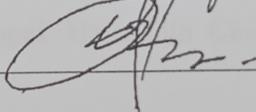
Dosen Pembimbing 2

  
Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I  
NIP. 19883012 201903 1 005

## PENGESAHAN SKRIPSI

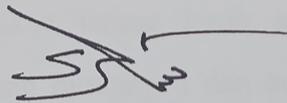
Skripsi saudara Moh Gafar NIM 18.4.19.0023 dengan judul “Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 24 Februari 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 04 Sya'ban 1444 Hijriah. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Jurusan Sejarah Peradaban Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Sairin, S.Pd., MA	
Munaqisy I	Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I	
Munaqisy II	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Ulmuddin M.S.I	
Pembimbing II	Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I	

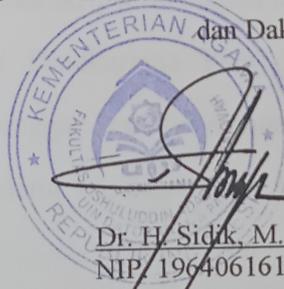
Mengetahui:

A.n Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam  
Sekertaris



Mohammad Sairin, S.pd., MA  
NIP. 198901032019031007

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah



Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 196406161997031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarrakatu*

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan rohani dan jasmani kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis hadapi dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya hambatan dan kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis yaitu Bapak Hairuddin Chika S.Kom.I M.Pd.I serta Bapak Drs. Ulumuddin M.S.I.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapat gelar sarjana Humaniora (S.Hum) di UIN Datokarama Palu. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Samsudin Hakka dan ibunda Hasima yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi dukungan moral serta dorongan baik berupa material serta do'a yang tiada hentinya. Kepada saudari-saudari saya, Zulfitri dan Warni yang juga memberikan motivasi serta dukungannya.

2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan seluruh staf UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Yth. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Beserta jajarannya, yang telah mengizinkan penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Yth. Bapak Muh. Patri Arifin, S.Th.I, M.Th.I dan bapak Mohammad Sairin, S.Pd, M.A selaku ketua dan sekretaris jurusan Sejarah Peradaban Islam.
5. Yth. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Yth. Bapak Drs. Ulmuddin M.S.I dan Yth. Bapak Hairuddin Cikka S.Kom.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dan memberi kritikan maupun saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Yth. Kepala Perpustakaan Daerah kota Palu beserta stafnya serta Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu.
9. Yth. Bapak Drs. Moh. Ilham Yunus, M.Si selaku Kepala Dinas Transmigrasi Kabupaten Donggala beserta seluruh stafnya yang telah memberikan ilmunya dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Yth. Bapak Daud S.Pd selaku kepala desa Karyamukti serta seluruh

perangkat Desa dan masyarakat Desa Karyamukti yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu.

11. Untuk Nurhana seorang penyemangat bagi saya, terimakasih sudah menemani dan juga memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabati SPI 2 yang sama-sama berjuang di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada kita semua. Akhir kata penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatu*

Palu, 15 Februari 2023

Penulis,

MOH. GAFAR

184190023

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah .....	7
F. Garis-garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Transmigrasi .....	13
C. Hukum dan Aturan Transmigrasi .....	14
D. Syarat Daerah Asal dan Tujuan Transmigrasi .....	15
E. Jenis-jenis Transmigrasi .....	16
F. Dampak Transmigrasi .....	17
G. Masyarakat .....	18
H. Interaksi Sosial .....	19
I. Kerangka Pemikiran .....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi Penelitian .....	21
B. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	21
C. Data dan Sumber Data .....	21
D. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data .....	22

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Sejarah Transmigrasi Penduduk Desa Karyamukti .....	28
B. Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Desa Karyamukti .....	45
C. Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat Desa Karyamukti .....	49
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Kantor pos Malonas di desa Sioyong ..... 37
2. Gambar 2: Letak desa Karyamukti di kecamatan Dampelas ..... 40
3. Gambar 3: Persawahan desa Karyamukti ..... 43
4. Gambar 4: Pertunjukan budaya Jawa pada HUT desa ke-46 ..... 51

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Kepala desa Karyamukti dari tahun 1976-Sekarang .....	38
2. Tabel 2: Jumlah penduduk tahun 1976-1990 .....	41
3. Tabel 3: Jumlah penduduk tahun 2021 .....	42
4. Tabel 4: Pekerjaan masyarakat desa Karyamukti 2021 .....	44
5. Tabel 5: Jumlah tingkat pendidikan penduduk 2021 .....	45
6. Tabel 6: Jumlah etnis di desa Karyamukti .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Moh Gafar  
**Nim** : 184190023  
**Judul Skripsi** : Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti  
Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021

---

Skripsi ini membahas tentang “Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021”. Dengan rumusan masalah meliputi: 1) bagaimana sejarah transmigran penduduk Jawa di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala tahun 1976-2021? 2) bagaimana perkembangan penduduk transmigran tahun 1976-2021 di desa Karyamukti? 3) bagaimana keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat transmigran asal Jawa di desa Karyamukti?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, berupa wawancara terhadap masyarakat transmigran, tokoh masyarakat, tokoh disnakertrans dan arsip-arsip data pendirian desa transmigrasi, kemudian verifikasi (kritik data), interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan pada metode penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah sejarah, sehingga peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Sejarah kedatangan masyarakat transmigran di desa Karyamukti berawal pada tahun 1976 dimana terbentuknya desa Karyamukti merupakan hasil dari program pemerintah yang di kenal dengan nama PELITA II tahun 1974-1979. Awal kedatangan masyarakat transmigran tahun 1976 berjumlah 500 KK dengan 2.441 jiwa. 2) Masyarakat suku Jawa adalah masyarakat transmigrasi yang mendominasi jumlah penduduk desa Karyamukti. Kebudayaan serta tradisi suku Jawa di desa Karyamukti masih sangat kental ini dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan terlestarikannya budaya dan tradisi tersebut seperti kesadaran masyarakatnya, adanya lembaga adat dalam menjaga tradisi, dan juga sanggar seni budaya. 3) Program pemerintah yang dijalankan di desa Karyamukti sejak transmigrasi terbukti membuat perkembangan desa menjadi lebih baik dan maju hingga sekarang, program tersebut diantaranya swadaya pangan dan paket pertanian.

Dengan adanya program transmigrasi di desa Karyamukti, terdapat beberapa implikasi diantaranya, perkembangan wilayah kecamatan Dampelas yang meliputi kemajuan ekonomi dalam sektor pertanian, perdagangan, dan pengembangan wilayah lainnya. Kemudian adanya masyarakat transmigran yang berasal dari berbagai suku juga diharapkan dapat menjadikan persatuan bangsa semakin erat yang mana masyarakat dampelas sebelumnya monogen menjadi masyarakat yang heterogen.

**Kata Kunci:** Sejarah Transmigrasi, Penduduk, Budaya, Program Pemerintah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Transmigrasi berdasarkan data sejarah merupakan proyek pemerintah Hindia Belanda yang membahas beberapa masalah sosial masyarakat. Program ini meliputi kebijakan kesejahteraan masyarakat miskin di Pulau Jawa. Kebijakan dilakukan untuk mengatasi bahaya kelaparan yang terjadi di beberapa karesidenan di Jawa seperti di Kedu, Cirebon, Rembang, Kebumen, dan Grobogan dimana hal ini menjadi bukti bahwa Kerajaan Belanda memiliki kepedulian terhadap wilayah jajahannya terutama Hindia Belanda, padahal berbagai penderitaan dan permasalahan sosial yang muncul di Nusantara selama abad ke-19 dan puluhan tahun kemudian disebabkan oleh sistem politik jajahan mereka yang berpusat pada mengumpulkan keuntungan sebesar-besarnya bagi negeri induk yaitu Kerajaan Belanda.<sup>1</sup>

Hal ini, juga dibuktikan dengan pemerintahan Hindia Belanda yang mengeluarkan kebijakan yaitu *kolonisasi* dengan program *kolonisatie*.<sup>2</sup> Kolonisasi adalah program pemindahan buruh-buruh dari Jawa ke perkebunan-perkebunan di Sumatera Timur. Program ini, bertujuan untuk menangani kemelaratan penduduk Pulau Jawa akibat kerja paksa (*cultur stelsel*) dikenal dengan sebutan program kolonisasi.<sup>3</sup> Konsep kolonisasi ini, berfokus pada *educatie, irrigatie, imigrasi*. Program kolonisasi akan mengembangkan pembangunan sekolah, perbaikan produksi bahan pangan, dan perpindahan penduduk dari Jawa ke daerah lain di luar Jawa. Kolonisasi diadakan pertama kali pada tahun 1905 dibulan november,

---

<sup>1</sup> Sartono Kartodirdjo. “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru*”. (Jakarta: Gramedia, 1990). 32.

<sup>2</sup> M. Halwi Dahlan. “*Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokumingsakari, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979)*”, Dalam Jurnal Patanjala Vol. 6 No. 3, September 2014. 337.

<sup>3</sup> Sri-Edi Swasono, Masri Singarimbun. “*Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*”. (Jakarta : UI-PRESS, 1985), 8-9.

yang memberangkatkan 155 kepala keluarga (KK) dari daerah asal mereka di Karanganyar, Kebumen, Kedu, Purworejo, menuju Keresidenan Lampung.<sup>4</sup> Sehingga kajian tentang transmigrasi bukan kajian baru mengingat telah banyak peneliti telah membahas transmigrasi.

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda dikenal dengan sebutan Kolonisasi, sedangkan untuk pemerintahan Jepang transmigrasi berganti nama menjadi *kokuminggakari*.<sup>5</sup> Program kokuminggari merupakan program perpindahan penduduk berlangsung dalam masa pendudukan pemerintahan militer Jepang 1942-1945, tetapi perpindahan penduduk ini memiliki karakteristik berbeda. Jika pada masa kolonisasi perpindahan penduduk tersebut melibatkan keluarga, maka pada masa perpindahan penduduk Jepang, dilakukan hanya pada individu yaitu orang yang masih muda dan mempunyai kekuatan fisik dimana kebanyakan di antara mereka adalah kaum laki-laki.

Tujuan dari program kokuminggari adalah *romusha*, perpindahan penduduk dengan suka rela, setiap orang yang diberangkatkan mendapatkan upah. Romusha atau romusa adalah bahasa Jepang yang berarti pekerja, berdasarkan catatan sejarah untuk sejarah Indonesia kata romusha memiliki konotasi penderitaan berupa penyiksaan, pelecehan, pemerkosaan, kuli paksa, kelaparan, dan kematian. Sikap pemerintah Jepang yang awalnya mengambil hati penduduk pribumi berubah menjadi kewajiban pengerahan manusia untuk mengerjakan proyek perlindungan dan suplai pangan untuk kepentingan militer Jepang seperti penyediaan pangan di daerah Lampung. Penduduk yang berasal dari Pulau Jawa dibawa ke suatu daerah di Lampung yang diberi nama Toyosawa yang sekarang

---

<sup>4</sup> Sri-Edi Swasono, Masri Singarimbun. “*Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*” (Jakarta : UI-PRESS, 1985), 78.

<sup>5</sup> M. Halwi Dahlan. “*Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979)*”, Dalam Jurnal Patanjala Vol. 6 No. 3, September 2014. 336.

menjadi Kecamatan Purbolinggo di wilayah Lampung Tengah. Jumlah penduduk yang dipindahkan sebanyak 12.000 orang. Pelaksanaan kokuminggakari hanya 1 kali yaitu tahun 1943 yang memindahkan 31.700 jiwa.<sup>6</sup>

Kebijakan pemerintah berkaitan dengan transmigrasi memiliki fungsi yang berbeda-beda di setiap pemerintahan. Di masa pemerintah Hindia Belanda program transmigrasi bertujuan untuk memperkaya Kerajaan Belanda, di masa pemerintahan Jepang transmigrasi bertujuan penyedia pangan untuk kepentingan militer Jepang kemudian setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1945, program transmigrasi Indonesia berkaitan dengan pemerintahan desa atau pemekaran desa. Jika program pemerintah Hindia Belanda dalam memerintah desa atas dasar perbaikan ekonomi rakyat dengan tujuan memakmurkan kerajaan Belanda. Sedangkan, desa bentukan transmigrasi Indonesia bertujuan persebaran penduduk dengan perataan pembangunan disertai memperbaiki perekonomian rakyat. Dalam pemerintahan desa transmigrasi yang dibentuk oleh pemerintahan Indonesia merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukum sendiri yang relatif mandiri.<sup>7</sup>

Untuk Indonesia sendiri, transmigrasi diadakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan persebaran penduduk yang tidak merata. Selain itu transmigrasi juga dilatarbelakangi kemajuan sektor pertanian bagi masyarakat untuk pembangunan nasional. Desa dalam transmigrasi diartikan sebagai cikal bakal terbentuknya masyarakat politik yang memiliki struktur sosial. Hal ini merupakan tujuan dari diadakannya program transmigrasi, yang mana dari observasi awal yang peneliti dapatkan bahwa sejarah transmigrasi di desa Karyamukti dijalankan pada masa pemerintahan orde baru dimana transmigrasi berfungsi sebagai

---

<sup>6</sup> Ibid, 342.

<sup>7</sup> Haw Widjaja. "*Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 3-4.

program pengembangan dan pembagunan wilayah, desa Karyamukti sebagai desa transmigrasi diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar serta mengembangkannya menjadi lebih maju.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti dapatkan, desa Karyamukti merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di kecamatan Dampelas dimana pembentukan desa ini merupakan hasil dari program transmigrasi yang diadakan oleh pemerintah pada tahun 1976, mayoritas penduduk desa Karyamukti merupakan suku etnis Jawa. Dibandingkan dengan desa-desa lainnya di kecamatan Dampelas desa Karyamukti termasuk desa yang cukup maju, yang mana kemajuan di desa Karyamukti ini terbantu dengan berkembangnya sektor pertanian yang sangat baik. Dari pengamatan awal didapatkan bahwa Program transmigrasi yang dilaksanakan di desa Karyamukti telah menciptakan masyarakat desa yang heterogen dikarenakan kedatangan para transmigran yang berasal dari berbagai daerah dan suku.

Program transmigrasi yang diikuti oleh berbagai suku biasanya akan mengakibatkan benturan budaya yang memiliki efek negatif dan positif. Biasanya efek negatif timbul akibat interaksi sosial masyarakat yang tidak harmonis disebabkan oleh suatu hal. Di daerah proyek transmigrasi yang diikuti oleh transmigrasi umum (Jawa Tengah, Jawa timur, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta) dan transmigrasi spontan (Sumatera Barat suku Minang, Sumatera Utara suku Batak, Jawa, Sulawesi suku Bugis) terjadi konflik antara suku Jawa dan Bugis.<sup>8</sup> Konflik disebabkan oleh perbedaan norma dalam penyelesaian hutang, kemudian disusul konflik antara transmigran, konflik transmigran dengan penduduk lokal permasalahan hak tanah, dan lain-lain.

Keadaan masyarakat pedesaan terutama masyarakat transmigrasi, seperti ini

---

<sup>8</sup> Rukmadi Warsito,dkk. “*Transmigrasi Dari Daerah Asal sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman*”,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 135-175.

akan menyebabkan terhambatnya program transmigrasi hingga terjadinya benturan budaya dan konflik berkepanjangan yang mengakibatkan ketidakharmonisan setiap suku bangsa yang apabila dibiarkan akan menyebabkan perpecahan bangsa. Sehingga masalah ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai sejarah terjadinya transmigrasi di desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Bagaimana masyarakat desa dapat menjaga dan melestarikan kesatuan sehingga menciptakan desa Karyamukti yang dikenal cukup maju sekarang. Kebijakan pemerintah terhadap transmigran dan masyarakat lokal dalam program transmigrasi juga sangat menarik untuk diteliti yaitu bagaimana daerah dan masyarakat transmigrasi lebih berkembang dan maju dibandingkan daerah masyarakat pribumi. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keadaan masyarakat transmigrasi di daerah Dampelas terutama di desa Karyamukti.

Dari penjelasan pada latarbelakang diatas, peneliti melihat perkembangan program transmigrasi yang diterapkan dalam masyarakat transmigran dan juga bagaimana sejarah berdirinya desa transmigrasi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh karenanya maka peneliti tertarik untuk menjadikan suatu penelitian skripsi berjudul: **Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021.**

#### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Penelitian ini mengenai sejarah transmigrasi penduduk Jawa ke desa Karyamukti, dimana hanya akan berfokus pada bidang sejarah histeografi dengan pokok-pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah transmigrasi penduduk Jawa ke desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala tahun 1976-2021 ?
2. Bagaimana perkembangan penduduk transmigran tahun 1976-2021 di

desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala ?

3. Bagaimana keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat transmigran asal Jawa di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala ?

Dalam penulisan ini agar tidak melebar dan mengembang ke pokok pembahasan yang lain perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti, khususnya tentang bagaimana sejarah dan perkembangan transmigran Jawa ke-Sulawesi Tengah tepatnya di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala pada tahun 1976-2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah diketahui pokok-pokok permasalahan dari penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah keadaan daerah sebelum dan sesudah transmigrasi dilakukan di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui perkembangan masyarakat transmigran di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala.
3. Mengetahui perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat transmigran di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya sejarah historiografi Indonesia, khususnya transmigrasi di Sulawesi Tengah.
2. Untuk menambah wawasan penulis serta sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari.
3. Sebagai wahana untuk menambah wawasan serta upaya mengamati perkembangan masyarakat desa dan juga memberi gambaran mengenai

pemerintah daerah dalam menjalankan roda Pemerintahannya terkhusus daerah transmigrasi.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Sejarah

Sejarah diambil dalam bahasa Arab dari kata *syajarah* yang berarti pohon. Arti pohon di sini dimaksudkan sebagai pohon keluarga atau silsilah serta usul dari adanya sesuatu, dan perkembangan tentang peristiwa yang berkesinambungan. Dalam Bahasa Inggris dinamakan *history*, yang berasal dari bahasa Yunani dari kata *historia* yang mengandung makna wawancara, interogasi atau laporan dari seorang saksi mata mengenai hasil-hasil suatu tindakan. Dari bahasa Yunani tersebut, istilah *historia* masuk ke bahasa-bahasa lain, terutama melalui perantara bahasa Latin.<sup>9</sup> KBBI mendefinisikan sejarah sebagai pengetahuan maupun uraian tentang sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.<sup>10</sup>

Sejarah yang peneliti maksudkan adalah Sejarah transmigrasi atau perpindahan penduduk dari Jawa ke Sulawesi Tengah tepatnya di Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala tahun 1976-2021.

### 2. Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk, dari daerah padat ke wilayah yang penduduknya masih jarang. Program transmigrasi merupakan program pemerintah yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama di bidang pertanian juga perekonomian.

---

<sup>9</sup> "Sejarah". Wikipedia The Free Encyclopedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah>. (26 Agustus 2022)

<sup>10</sup> "Sejarah". KBBI versi Online. <https://kbbi.web.id/sejarah>. (26 Agustus 2022)

Dimana masyarakat diharapkan bisa memanfaatkan sumber daya alam dan menciptakan lapangan kerja baru.<sup>11</sup>

Transmigrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transmigrasi penduduk jawa ke desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala tahun 1976-2021.

### 3. Penduduk

Penduduk jika didefinisikan secara umum merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu, dan dianggap sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan di suatu negara. Di dalam aspek sosiologi, penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati suatu wilayah geografi dan ruang tertentu.<sup>12</sup>

Penduduk yang menjadi objek penelitian yang dimaksudkan di sini adalah penduduk atau masyarakat transmigran dari Jawa ke desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala.

## F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mendapatkan pemahaman secara runtut, pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan disistematisasi sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II memaparkan kajian pustaka, yang mencakup penelitian terdahulu, transmigrasi, hukum dan aturan transmigrasi, syarat daerah asal dan tujuan

---

<sup>11</sup> Dwi Latifatul Fajri. "*Mengenal Transmigrasi, Tujuan, Contoh, dan Dampaknya*". Katadata.co.id. 4 Januari 2022. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61d3d1c09c11a/mengenal-transmigrasi-tujuan-contoh-dan-dampaknya>. (26 Agustus 2022)

<sup>12</sup> "Penduduk". Wikipedia The Free Encyclopedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penduduk>. (26 Agustus 2022)

transmigrasi, jenis-jenis transmigrasi, dampak transmigrasi, masyarakat, interaksi sosial, dan kerangka pemikiran.

BAB III berisikan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, teknik analisis dan pengumpulan data, dan juga memuat jenis dan sumber data yang digunakan.

BAB IV berisikan hasil penelitian, memuat gambaran umum desa karyamukti yang menjelaskan mengenai sejarah desa, letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, dan pendidikan penduduk. Sejarah transmigrasi penduduk desa Karyamukti adalah poin berikutnya yang menjelaskan sejarah asal-usul penduduk, dan sejarah berdirinya desa transmigrasi. Selanjutnya adalah poin terakhir yakni, perkembangan masyarakat transmigran desa Karyamukti yang berisikan perkembangan sosial budaya masyarakat suku jawa, dan perkembangan program transmigrasi tahun 1976-2021.

BAB V penutup, berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada bab ini mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau kesamaan materi yang akan diteliti, yaitu tentang “Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa Ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021”. Penelitian terdahulu bisa berbentuk laporan penelitian, skripsi maupun jurnal yang memiliki fokus kajian sama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan untuk membedakan dan menempatkan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini dipaparkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Selain itu, dalam bab tinjauan pustaka ini juga akan memaparkan pendekatan dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Joun Bental Sasioba tahun 2017 dalam penelitiannya berjudul “Perkembangan Masyarakat Transmigrasi di Desa Batik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 1983-2015” dalam penelitian ini, lebih fokus pada proses masuknya masyarakat dan faktor pendorong masyarakat meninggalkan kampung halaman. Untuk metode penelitian yang digunakan oleh Joun Bental Sasioba yaitu metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapannya seperti heuristik, interpretasi, historiografi, kritik dan analisa. Adapun persamaan penelitian Joun Bental Sasioba dengan penelitian ini selain sama-sama membahas tentang transmigrasi, penggunaan metode dan pendekatan pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah (historis).

Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Joun Bental Sasioba mengangkat perkembangan masyarakat transmigran dimana penelitiannya ini hanya berfokus pada perkembangan masyarakat desa Batik sebagai daerah transmigrasi dan faktor-faktor yang di masyarakatnya mengenai alasan meninggalkan kampung halamannya.

Penelitian Sastri tahun 2018 yang berjudul “Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jaget)” Berdasarkan hasil penelitian Sastri mengenai transmigrasi masyarakat Jawa di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Jagong Jeget, dapat disimpulkan bahwa sejarah masuknya transmigrasi masyarakat Jagong Jeget merupakan kesepakatan antara pemerintah Aceh Tengah pada masa pemerintahan presiden Soeharto, dan program transmigrasi ini mempunyai beberapa tujuan salah satunya adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan membuat lapangan pekerjaan yang lebih baik, sedangkan bagi Aceh Tengah sendiri dengan adanya program transmigrasi Sumber Daya Alam (SDA) akan terkelola lebih maksimal lagi, salah satunya adalah dengan adanya hamparan lahan di Jagong Jeget yang kini dikenal dengan Produksi Kopi yang luas dan baik. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang sama di mana dalam penelitiannya Sastri menitik beratkan pada sejarah perkembangan masyarakat Jawa sebagai masyarakat transmigran dan interaksi masyarakat Jawa dengan pribumi.

Untuk perbedaan antara penelitian Sastri dengan penelitian yang akan dikaji ini yaitu pada pendekatan yang digunakan dimana penelitian sastri ini menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan) sedangkan penelitian ini menggunakan *heuristik* (penelitian sejarah) dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan berikutnya yang terdapat pada kedua penelitian ini yaitu topik pembahasan pada penelitian Sastri lebih ke penelitian mengenai

perkembangan dalam pengolahan lahan di Jagong Jaget sebagai daerah transmigrasi penghasil kopi yang baik dan luas.

Diah Trismi Harjanti tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “Sejarah Penempatan dan Adaptasi Lingkungan Baru Transmigran Jawa Barat di Kecamatan Rasau Jaya”. Penelitian tersebut membahas mengenai Transmigran yang berasal dari Jawa Barat tidak semuanya mengikuti tipe transmigrasi swakarya, ada juga sebagian kecil dari mereka yang mengikuti program transmigrasi atas keinginan sendiri (umum/swakarsa). Terdapat perbedaan lingkungan fisik antara daerah asal transmigran dengan lokasi penempatan transmigrasi yaitu di Rasau Jaya, perbedaan-perbedaan itu meliputi; kondisi cuaca dan iklim, sumber air bersih/minum, topografi/relief/bentang lahan, serta kondisi lahan pertanian. Terdapat perbedaan budaya antara daerah asal transmigran dengan lokasi penempatan transmigrasi yaitu di Rasau Jaya, bukan hanya dengan suku asli melainkan dengan sesama pendatang/transmigran pun berbeda baik secara bahasa, maupun kebudayaan. Kemudian transmigran asal Jawa Barat tidak terlalu melestarikan kebudayaan Sunda, terkecuali bahasanya. Pada penelitian Diah Trismi Harjanti jika dilihat dari sisi Persamaan dengan materi yang akan dipaparkan ini yaitu mengenai perkembangan masyarakat transmigran selama berada di daerah baru dan juga bagaimana kehidupan awal para transmigran.

Jika dibandingkan antara kedua penelitian ini terdapat beberapa perbedaan isi pembahasan yakni penelitian Diah Trismi Harjanti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap budaya masyarakat transmigran yang berasal dari Jawa Barat, seperti adat istiadat masyarakat transmigran juga bahasa mereka.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mencoba mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dalam hal penelitian yang berkaitan dengan Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa

Ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021. Akan dikaji secara mendalam bagaimana Sejarah Transmigrasi yang ada di desa Karyamukti dengan melihat kajian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya.

## **B. Transmigrasi**

Transmigrasi ialah perpindahan, dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya dalam batas negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang.<sup>1</sup>

Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk yang disponsori oleh pemerintah. Kebijakan transmigrasi ditempuh pemerintah karena penyebaran penduduk di kawasan Negara ini dianggap berat sebelah, ada daerah yang terlalu padat penduduknya dan ada yang terlalu jarang, sehingga kehidupan penduduk dan perkembangan daerah beserta masyarakatnya tidak seperti yang diharapkan. Tujuan transmigrasi tidak hanya memindahkan petani dari pulau Jawa yang terlalu padat, melainkan untuk menuju pembangunan perekonomian. Tidak hanya untuk kepentingan petani-petani dari pulau Jawa yang kekurangan tanah, juga untuk pembangunan daerah-daerah yang ditangani transmigran.

Teori lain secara harfiah menyebutkan bahwa transmigrasi (Latin: *trans* - seberang, *migrare* - pindah) adalah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Program transmigrasi di Indonesia bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk/kota ke daerah lain/desa di dalam wilayah Indonesia, sedangkan penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Heeren. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1979. 6.

<sup>2</sup> Kementerian Desa Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi R.I. "*transmigrasi masadoeloe, kini dan harapan kedepan*". (Jakarta: Kementerian Transmigrasi R.I, 2015), 1.

Usaha transmigrasi dipandang sebagai suatu perkembangan statis, dimana tanah yang tidak tersedia lagi di pulau Jawa disediakan di luar pulau Jawa. Hal ini dinamakan sebagai suatu penyebaran dari lingkungan Jawa ke pulau-pulau lain. Jadi, usaha transmigrasi bukan suatu pemecahan, tetapi suatu pemindahan dan perluasan teritorial dari kependudukan.

Transmigrasi ada dua bentuk yang pertama adalah transmigrasi umum dan yang kedua Transmigrasi swakarsa. Transmigrasi umum adalah transmigrasi yang dilaksanakan dengan biaya pemerintah sepenuhnya. Sedangkan transmigrasi swakarsa ditanggung oleh transmigran yang bersangkutan, atau oleh pihak lain, perorangan atau yayasan yang bergerak dalam bidang perpindahan pemukiman penduduk. Tetapi, tanah tetap menjadi tanggungan pemerintah. Apabila ada orang perorangan atau yayasan yang melaksanakan pemindahan tanpa bantuan pemerintah sama sekali, dan melalui prosedur perpindahan biasa, maka proses ini tidak termasuk kategori transmigrasi.<sup>3</sup>

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa transmigrasi adalah program pemerintah untuk perpindahan penduduk dari satu wilayah yang padat penduduknya ke wilayah yang lebih jarang penduduknya, dengan tujuan untuk penyebaran penduduk yang lebih seimbang dan untuk pembangunan ekonomi di daerah transmigrasi.

### **C. Hukum dan Aturan Transmigrasi**

Transmigran adalah sekelompok orang atau perorangan yang melakukan perpindahan dengan bantuan pemerintah, menuju suatu daerah yang dianggap berpotensi dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang disebabkan oleh faktor geografis, sosial, ekonomi dan politik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dwi Latifatul Fajri. "*Mengenal Transmigrasi, Tujuan, Contoh, dan Dampaknya*". Katadata.co.id. 4 Januari 2022. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61d3d1c09c11a/mengenal-transmigrasi-tujuan-contoh-dan-dampaknya>. (26 Agustus 2022)

<sup>4</sup> Ririn Lestari. Tingkat Adaptasi Masyarakat Transmigrasi di Kawasan Transmigrasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian, telah diatur syarat-syarat menjadi Transmigran, yaitu:

1. Warga Negara Indonesia
2. Berkeluarga
3. Berusia antara 18 sampai dengan 50 tahun
4. Belum pernah bertransmigrasi
5. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)
6. Memiliki Kartu Keluarga (KK)
7. Berbadan sehat
8. Memiliki ketrampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang tersedia di lokasi tujuan
9. Lulus seleksi<sup>5</sup>

#### **D. Syarat Daerah Asal dan Tujuan Transmigrasi**

Pada tahun 1975, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden (kepres) republik Indonesia no.1 Tahun 1973 dan no.3 tahun 1975. Keputusan Presiden itu berisi syarat daerah asal dan tujuan transmigrasi. Daerah asal transmigrasi yang diutamakan pemerintah adalah, Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Sementara itu, daerah tujuan transmigrasi yang diutamakan dalam Kepres adalah Pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara.<sup>6</sup> Adapun syarat-syarat daerah asal dan daerah tujuan antara lain :

- a. Syarat-syarat daerah asal transmigrasi yang harus dipenuhi adalah:
  1. Memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.
  2. Daerahnya kering dan tandus.
  3. Daerah asal rawan akan bencana alam.
  4. Penghasilan penduduknya rendah.
  5. Daerah asal digunakan sebagai area proyek pembangunan.
- b. Syarat-Syarat daerah tujuan transmigrasi yang harus dipenuhi adalah:
  1. Memiliki tanah subur untuk pertanian.
  2. Memiliki sumber pengairan untuk pertanian.
  3. Aman dari bencana alam.
  4. Memiliki fasilitas penunjang yang cukup, seperti pendidikan dll.
  5. Sarana dan prasarana transportasi yang menunjang.<sup>7</sup>

---

Saluandean Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. (Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar: 2021). 7.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian

<sup>6</sup> Keputusan Presiden republik Indonesia no.1 Tahun 1973 dan no.3 tahun 1975.

<sup>7</sup> Ibid.

## E. Jenis-Jenis Transmigrasi

### 1. Transmigrasi Umum (TU)

Jenis transmigrasi ini diperuntukkan pada wilayah yang tertinggal dan terisolir. Keseluruhan biaya dan fasilitas untuk kehidupan transmigran diberikan secara gratis dan diselenggarakan oleh pemerintah. Transmigrasi umum akan mengirim kelompok penduduk yang bermasalah, tetapi kelompok ini memiliki keterampilan, tekad, dan semangat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.<sup>8</sup>

### 2. Transmigrasi Swa Bantuan (TSB)

Transmigrasi Swa Bantuan ini dirancang oleh pihak pemerintah sebagai mitra usaha transmigran bagi penduduk yang mempunyai potensi berkembang untuk maju. Dalam transmigrasi jenis ini, akan diajari mengenai pentingnya wirausaha, penanaman gagasan mengenai nilai ekonomi, dan pentingnya perbankan dalam bentuk kredit modal. Biaya dalam Transmigrasi Swa Bantuan (TSB) ini memang tergolong mahal, tetapi layak menjadi bentuk investasi. Biasanya, transmigran yang mengikuti transmigrasi jenis ini adalah mereka yang berpotensi dan telah mendapatkan kesempatan kerja serta memiliki kemampuan untuk bermitra usaha dengan kalangan badan usaha.<sup>9</sup>

### 3. Transmigrasi Swa Mandiri (TSM)

Transmigrasi jenis ini adalah bentuk prakarsa transmigran yang bersangkutan atas arahan, layanan, dan bantuan pemerintah bagi penduduk yang memiliki kemampuan. Penduduk yang “dikirimkan” adalah mereka yang mampu mengembangkan diri tetapi ingin lebih meningkatkan mutu

---

<sup>8</sup> Rifda Arum. “*Pengertian Transmigrasi: Tujuan, Sejarah, Jenis, Dampak Positif, dan Aspek Keberhasilan*”. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-transmigrasi/>. (1 juli 2022)

<sup>9</sup> Ibid

kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Selain itu, ruang wilayahnya adalah kawasan yang telah dikembangkan dalam pembangunan sebelumnya.<sup>10</sup>

#### 4. Transmigrasi Spontan

Jenis transmigrasi ini dilaksanakan atas biaya, kesadaran, dan kemauan dari penduduk atau kelompok penduduk.<sup>11</sup>

#### 5. Transmigrasi Khusus

Transmigrasi khusus biasanya terlaksana dalam rangka adanya pembangunan proyek-proyek tertentu.<sup>12</sup>

#### 6. Transmigrasi Ruralisasi

Jenis transmigrasi ini sebenarnya adalah proses kembalinya pelaku transmigrasi (transmigran) ke daerah asalnya sebelum dipindahkan.<sup>13</sup>

### F. Dampak Transmigrasi

Adapun untuk beberapa dampak positif dan negatif dalam proses terjadinya transmigrasi di berbagai bidang, antara lain.

- a. Dampak Positif yaitu; 1) Pemanfaatan Lahan kosong, 2) Kehidupan transmigran lebih baik, 3) Meningkatnya produksi pertanian, 4) Mengurangi jumlah pengangguran, 5) Meningkatkan kesejahteraan transmigran, 6) Mempercepat pemerataan penduduk, 7) Meningkatkan persatuan dan kesatuan.<sup>14</sup>
- b. Dampak Negatif Antara lain; 1) Taraf hidup transmigran menurun, 2) Tanah dan iklim di lokasi baru tidak seproduktif di daerah asal, 3) Mempercepat deforestasi, 4) Konflik antar Suku, 5) Menghabiskan

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Dampak positif dan negatif transmigrasi, <https://dosensosiologi.com/dampak-transmigrasi/>, (1 juli 2022)

anggaran negara dalam jumlah besar, 6) Transmigran merasa tidak betah berada di daerah tujuan transmigrasi, 7) Penduduk lokal di daerah tujuan transmigrasi merasa terpinggirkan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan, dapatlah dikatakan bahwa intisari transmigrasi ialah proses perpindahan penduduk dari suatu wilayah atau pulau yang memiliki kepadatan penduduk tinggi ke wilayah atau pulau yang kepadatan penduduknya masih jarang dengan tujuan untuk kepentingan pembangunan dalam suatu negara. Hal ini tentu saja menjadi dua mata pisau, di mana yang satu menguntungkan dan satunya dapat merugikan keberlangsungan hidup atas lingkungan sosial yang dilewatinya.

### G. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor dalam kehidupannya dalam batas kesatuan ini.<sup>16</sup>

Masyarakat atau kelompok sosial (*social group*) adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Beberapa persyaratan kelompok sosial adalah:

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015. 108-109.

1. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Adanya hubungan timbal-balik antara anggota satu dengan anggota lainnya.
3. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antar mereka bertambah erat.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, akan tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Sesuatu aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya.<sup>17</sup>

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok sosial yang terbentuk karena adanya interaksi dan relasi antar individu, serta hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi yang dapat menimbulkan suatu kesadaran untuk saling menolong.

#### **H. Interaksi Sosial**

Menurut Kimball Young dan Raymond, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Sedangkan menurut Gillin and Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan.<sup>18</sup> Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi.

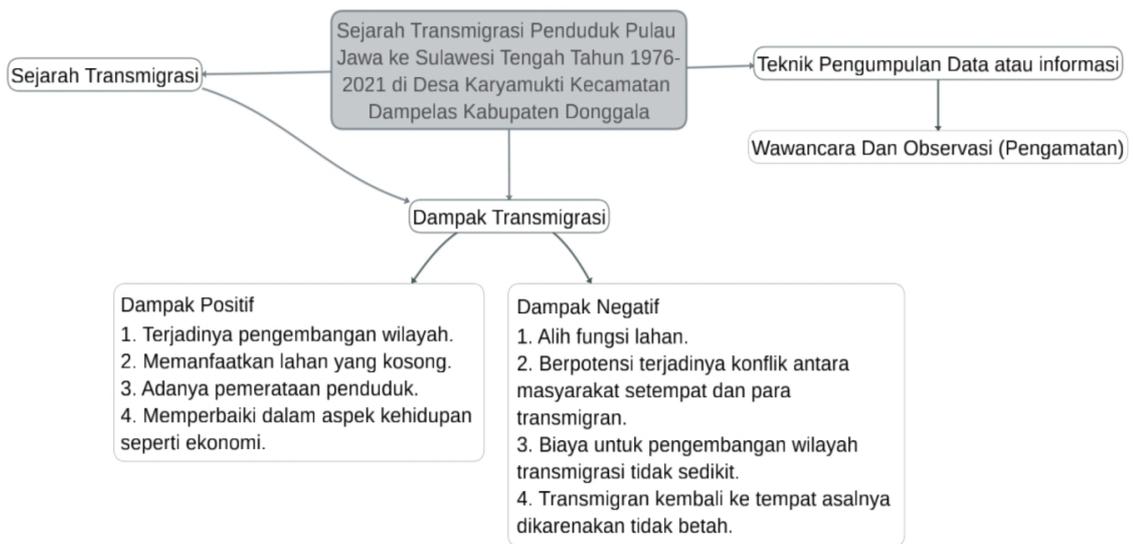
---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto dan Mustafa Abdullah. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali. 1987. 103.

<sup>18</sup> Ibid. 50-51.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial yang menyangkut hubungan atau kontak sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung.

## I. Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala, penelitian ini difokuskan pada kajian Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti pada tahun 1976-2021 yang mencakup sejarah terbentuknya desa transmigrasi di kecamatan Dampelas (desa Karyamukti) dan program pemerintah terhadap Transmigrasi penduduk Jawa di desa Karyamukti.

#### **B. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Kajian ini merupakan kajian sejarah (historis), dengan data dari Desa Karyamukti, berupa dokumen, Arsip dan beberapa perpustakaan, kemudian dibantu dengan kajian yang berhubungan dengan sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 ke Desa Karyamukti Kec. Dampelas Kab. Donggala. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pemahaman pada metode penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah sejarah.<sup>1</sup> Sehingga peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah yaitu menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

#### **C. Data dan Sumber Data**

##### 1) Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi,

---

<sup>1</sup> Iskandar, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. cet Ke-1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

arsip, majalah, dokumentasi dan lain-lain yang berhubungan dengan sejarah transmigrasi di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala.

- b. Data Sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari data yang sudah terdokumentasi dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data sekunder tersebut adalah sebagai berikut: Historis dan geografis desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala, Struktur organisasi perangkat desa dan keadaan sosial masyarakat.

## 2) Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah orang, buku, arsip, serta sumber yang terdapat di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah yang meliputi: Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat serta Tokoh Masyarakat dan arsip serta dokumen yang terkait. Pengumpulan sumber yang akan diteliti baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun lisan. Kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah dilakukan berdasarkan penelusuran lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak mengumpulkan sumber tertulis dan lisan yang berhubungan dengan penelitian.

## **D. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian adalah metode sejarah yang merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis

untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### *1. Heuristik*

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang berarti menemukan atau memperoleh sehingga heuristik dapat diartikan sebagai tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber atau data sejarah diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dilengkapi dengan data dari kepustakaan.<sup>3</sup> Sejarawan membagi sumber sejarah ke dalam dua bentuk : sumber lisan dan tulisan.

Sumber lisan dapat diambil melalui cerita rakyat di lokasi penelitian (data berupa folklore) dan hasil wawancara dari informan yang merupakan pelaku sejarah atau setidaknya mengetahui cerita sejarah yang akan diteliti (data berupa sejarah lisan). Sumber tulisan dapat diambil dari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan tema penelitian, atau berupa naskah, buku yang berkaitan, atau tulisan-tulisan penting yang berhubungan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan di Desa Karyamukti Kec. Dampelas Kab. Donggala untuk melengkapi data serta fakta sejarah mengenai sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 di kabupaten Donggala. Beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu:

#### a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama

---

<sup>2</sup> Dudung Abdurahman, “*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*”, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 103.

<sup>3</sup> Ibid

penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>4</sup> Sehingga peneliti mendapatkan data utama dalam sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala provinsi Sulawesi Tengah. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yang mana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan wahana strategis pengambilan data<sup>5</sup>, wawancara akan dilakukan untuk mencari informasi melalui beberapa narasumber. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana Pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini digunakan untuk masyarakat biasa dalam mencari informasi sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti maupun subyek penelitian lebih bebas menggunakan pendapatnya, namun peneliti tidak terkesan mengajari kepada informan.<sup>6</sup> Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi dari kepala desa atau tokoh masyarakat di desa Karyamukti kecamatan Dampelas. Dalam menentukan

---

<sup>4</sup> W. Gulo. " *Metode Penelitian* ", (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 116.

<sup>5</sup> Suwardi Endaswara. " *Metodologi Penelitian Kebudayaan* ", ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006 ), 212.

<sup>6</sup> Ibid

sampel yang akan diambil sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dimana narasumber di tentukan melalui penilaian khusus.

Menurut Sanafiah Faisal, penelitian purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan menetapkan sampel secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dianggap dapat mewakili subjek penelitian.<sup>7</sup> Dalam hal ini, peneliti menentukan narasumber yaitu tokoh masyarakat, perangkat desa, masyarakat transmigrasi Desa Karyamukti, dan dinas terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda, dan sebagainya. dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 di desa karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala provinsi Sulawesi Tengah.

Sampel adalah sumber informasi data itu sendiri, sampel dapat berupa peristiwa, manusia, situasi, dan sebagainya. Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, artinya sampel yang bertujuan. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh sehingga tidak ditemukan informasi baru lagi dari subjek penelitian. Sedangkan penentuan Informan dilakukan dengan menggunakan jaringan, yakni berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, Kadus, Ketua RT dan Pemuka masyarakat yang ada di desa Karyamukti kecamatan Dampelas.

---

<sup>7</sup> Sanafiah Faisal. “*Format Format Penelitian Kebudayaan*”. ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007). 67.

## *2. Verifikasi (Kritik Sumber)*

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber, kritik tersebut dilakukan melalui dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal.<sup>8</sup> Kritik eksternal merupakan usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan pengecekan fisik terhadap suatu sumber. Sementara kritik internal adalah kritik yang mengacu pada isi, kredibilitas sumber, artinya apakah data ini terpercaya isinya, tidak dimanipulasi, tidak dikecohkan, dan lain-lain.<sup>9</sup> Peneliti akan berusaha melakukan verifikasi data sejarah yang berhubungan dengan sejarah transmigrasi penduduk Jawa ke desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala tahun 1976-2021.

## *3. Interpretasi*

Setelah melakukan pengumpulan data sejarah serta diverifikasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi dari data-data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan guna menganalisis dan menyatukan data<sup>10</sup> tentang sejarah transmigrasi penduduk Jawa tahun 1976-2021 di desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta serta cerita sejarah. Dalam membuat cerita sejarah, sejarawan harus mampu melakukan eksplanasi sejarah. Eksplanasi sejarah merupakan penjelasan dalam cerita sejarah. Penulis melakukan eksplanasi dengan menggunakan model kausalitas, atau menjelaskan cerita sejarah dengan melihat faktor sebab-akibat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo. "*Metodologi sejarah edisi kedua*". (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 110.

<sup>9</sup> Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 36-37.

<sup>10</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 49-51.

<sup>11</sup> Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, ... 43-45.

#### *4. Historiografi*

Tahapan akhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Seperti halnya dalam penulisan karya ilmiah, penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologis suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian yang ilmiah. Menurut Kuntowijoyo, setidaknya ada tiga komponen yang harus dilengkapi dalam penulisan sejarah, antara lain pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan, sehingga tercipta hasil karya ilmiah yang sistematis.<sup>12</sup>

Metode penelitian ini menggunakan perpaduan antara pendekatan sejarah dan budaya dimana peneliti melihat kebudayaan dalam sejarah yaitu sebagai suatu proses penelitian atau pemahaman mendasar untuk mengetahui suatu peristiwa dengan menggunakan metode penyelidikan suatu fenomena dan masalah yang akan diteliti.<sup>13</sup> Selain itu metode penelitian juga merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atas peristiwa sejarah<sup>14</sup> dengan menggunakan beberapa tahap pengujian untuk lebih membenarkan suatu kebenaran peristiwa sejarah. Metode biasanya berupa prosedur dalam melakukan penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001). 107.

<sup>13</sup> Iskandar. "*Metode Penelitian Kualitatif*", cet Ke-1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

<sup>14</sup> Suhartono W. Pranoto. "*teori & Metodologi Sejarah*". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 11.

<sup>15</sup> Sulasman. "*metodologi penelitian sejarah*". (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 75.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Sejarah Transmigrasi Penduduk Desa Karyamukti*

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa dahulunya desa Karyamukti merupakan hutan non produksi atau hutan belantara. Kemudian di jadikan lokasi transmigrasi pada tahun 1976, wilayah ini dikenal dengan nama awal lokasi transmigrasi unit Malonas I. Seperti kutipan wawancara dengan bapak Rudi Hartono sebagai tokoh masyarakat Desa Karyamukti sekaligus Kaur Perencanaan Desa :

Dahulu itu desa ini berupa rimba. Tahun 1976 saya datang pertama kali. Ini semua masih hutan rimba kemudian dibuat pemukiman pertama sebanyak 500 unit. Namanya dulu itu Unit Malonas I, sesudah itu baru namanya berganti Karyamukti.<sup>1</sup>

Selain itu, bapak Yatiman S.Sos sebagai sekertaris Desa Karyamukti juga mengungkapkan bahwasanya Desa Karyamukti di dirikan tahun 1976. Hal ini di dasarkan pada tahun 1976 merupakan tahun penempatan penduduk desa Karyamukti pertama yang masih berupa unit transmigrasi Malonas I.<sup>2</sup> Unit Malonas I adalah lokasi transmigrasi yang merupakan gabungan dari beberapa lokasi transmigrasi yang ditempatkan di kecamatan Dampelas diantara yaitu unit Malonas 1 yang menjadi desa Karyamukti, Malonas 2 menjadi desa Budimukti, Malonas 3 desa Lembah Mukti, dan Malonas 4 yakni desa Mukti Agung.<sup>3</sup> Untuk penamaan desa Karyamukti menurut penjelasan dari masyarakat dan tokoh masyarakat desa Karyamukti terdahulu yang mengatakan bahwa nama desa Karyamukti berasal dari dua kata yaitu “Karya” yang diambil dari nama PT.

---

<sup>1</sup> Rudi Hartono, Kaur Perencanaan Desa, *wawancara*, 26 November 2022.

<sup>2</sup> Data Penempatan Transmigrasi Di Kabupaten Donggala Sejak Tahun 1907 S/D Desember 2012

<sup>3</sup> Ibid

Karya Baru yang menjadi proyek pembangunan pemukiman pertama unit Malonas I dan kemudian kata “Mukti” yang diambil dari tulisan yang ada pada lambang transmigrasi yaitu *Makarti Mukti Tama*. Penamaan desa menjadi Karyamukti ini merupakan hasil musyawarah para tokoh masyarakat, pimpinan unit, dan pejabat lainnya serta dihadiri pula oleh bapak Arnold Amirunas yang saat itu menjabat sebagai kepala dinas transmigrasi Sulawesi Tengah.

Desa Karyamukti ini didirikan tahun 1976, dulunya desa ini pertama itu masih bentuk unit Malonas I tahun 1976. Namanya desa ini bisa ada karna musyawarah desa dengan pejabat-pejabat dan pimpinan unit waktu itu.<sup>4</sup>

Sehingga dapat disimpulkan Desa Karyamukti pada waktu penempatan penduduk tahun 1976 merupakan unit bagian dari transmigrasi yang wilayahnya termasuk Unit Malonas I. Desa Karyamukti juga kemudian berdiri menjadi sebuah desa yang mandiri pada tahun 1976. Untuk sekarang Desa Karyamukti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Penamaan Desa berdasarkan penelusuran peneliti di dapat dari hasil musyawarah para pejabat-pejabat dan pimpinan transmigrasi, tokoh masyarakat seperti tokoh agama dan adat. Arman Poniman sebagai kasi pemerintah Desa Karyamukti mengatakan:

Nama desa ini diambil dari musyawarah desa kalau tidak salah ya di profil desa ada di jelaskan. Nama desa dari Trans Malonas I, kemudian diubah menjadi desa Karyamukti sesuai kesepakatan musyawarah dan setelah itu di instruksikan menjadi desa mandiri.<sup>5</sup>

Senada dengan argument yang di ucapkan oleh bapak Arman, bapak Abdul Rahman yang juga sebagai perangkat Desa Karyamukti mengungkapkan bahwan penamaan istilah tersebut telah ada sejak dia

---

<sup>4</sup> Mulyono, masyarakat golongan tua, *wawancara*, 28 November 2022

<sup>5</sup> Arman Poniman, Perangkat Desa Karyamukti, *wawancara*, 28 November 2022

mash kecil. Bahkan mendiang neneknya dahulu juga banyak menceritakan tentang kisah-kisah masa mereka merantau mengikuti transmigrasi. Untuk penamaan desa menurut cerita diberikan setelah menjadi desa. Desa Karyamukti merupakan unit bagian dari Malonas I yang jarak tempuh antara unit satu dengan yang lainnya yaitu sekitar 4 sampai 7 kilometer.

Dari cerita orang tua dahulu, tahun-tahun awal kedatangan masyarakat di desa ini masih pemukiman-pemukiman kecil di tengah hutan, rumah-rumah dulu masih sering di masuki binatang-binatang liar. Jalannya lalu masih lewat di pinggiran sungai Sioyong untuk mau ke jalan besar, kalau mau ke unit satu dengan yang lain itu empat kilometer. Kalau berjalan dua jam baru sampai. Masyarakat desa waktu itu juga dapat sembako bantuan dari pemerintah selama 6 bulan yang di ambil di desa Sioyong karena jalan belum sampai ke desa sini. Jalan yang di lewati masyarakat dulu itu susah sekali, harus lewat di batang kayu yang bekas penebangan proyek pembangunan pemukiman desa ini, baru kemudian sekitar tahun 1980an jalan di buka untuk ke desa ini.<sup>6</sup>

Dari beberapa narasumber tersebut Desa Karyamukti di buka pada tahun 1976 didasarkan pada intruksi pemekaran desa. Dengan jarak tempuh per unit yaitu 4 kilometer dengan waktu tempuh jika berjalan kaki yaitu 2 jam perjalanan. Dengan nama awal desa yaitu Unit Transmigrasi Malonas I atau lebih dikenal dengan desa proyek Malonas 1. Kemudian penamaan desa menurut hasil wawancara dengan tokoh desa dan masyarakat desa Karyamukti, diberikan berkat musyawarah bersama tokoh-tokoh desa dan pimpinan proyek transmigrasi waktu itu.

Dari beberapa penuturan masyarakat Desa Karyamukti pemberian nama Desa mulanya berasal dari pemikiran agar penduduk mengingat bahwa desa ini merupakan desa proyek transmigrasi yang dibangun bersama dan dikarenakan wilayah desa yang mendiami awalnya adalah masyarakat Jawa maka masyarakat menyepakati penamaan desa berdasarkan bahasa Jawa yang bertujuan untuk tidak melupakan kampung

---

<sup>6</sup> Abdul Rahman, Kaur Umum Desa Karyamukti, *wawancara*, 28 November 2022

halaman meskipun tinggal jauh dari daerah Jawa tetapi bahasa masih melekat sebagai rasa cinta terhadap tanah kelahiran.

Desa Karyamukti, secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini, merupakan unit bagian dari pemukiman transmigrasi umum pada tahun 1976. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, masuknya penduduk transmigrasi di Desa Karyamukti awalnya melalui transportasi darat yaitu bus dari kota Palu. Desa Karyamukti dulunya merupakan hutan non produksi atau hutan belantara. Kemudian, dibangun menjadi lokasi pemukiman transmigrasi. Seperti ungkapan bapak Muhammad Zakir S.Sos sebagai Kepala Dinas Bidang Transmigrasi Kabupaten Donggala.

Rata-rata desa transmigrasi di daerah Dampelas itu, dahulu merupakan hutan non produksi atau hutan belantara, termasuk juga desa Karyamukti. Kemudian di jadikan lokasi pemukiman transmigrasi oleh pemerintah. Desa Karyamukti termasuk di dalam program transmigrasi Malonas I. Yang di mulai pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1977 dengan jumlah penempatan penduduk sebanyak 500 KK dengan jumlah 2.441 jiwa yang berasal dari pulau Jawa dan sebagian kecilnya dari pulau Bali.<sup>7</sup>

Menurut informasi dari bapak Arman Poniman, sebagai Perangkat desa Karyamukti bahwa desa pada tahun penempatan masih berupa Unit transmigrasi Malonas yang wilayahnya terbagi menjadi empat wilayah Unit yaitu Unit Malonas I, Unit Malonas II, Unit Malonas III, dan Unit Malonas IV. Desa Karyamukti termasuk dalam Unit bagian Malonas I yang sekarang telah berganti nama menjadi desa Karyamukti.

Dahulu desa ini tidak ada, yang ada itu namanya unit bagian. Waktu itu terdapat kira-kira empat Unit bagian yaitu Malonas I sampai Malonas IV yang masing-masing telah menjadi desa tersendiri termasuk desa Karyamukti yang dahulunya Malonas I.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mohammad Zakir S.Sos, kepala bidang transmigrasi kabupaten donggala, *wawancara*, 22 Desember 2022

<sup>8</sup> Arman Poniman, Kasi Pemerintahan Desa, *wawancara*, 28 November 2022

Dari informasi ini, maka dapat ditarik simpulkan bahwa Desa Karyamukti sebelum dijadikan lokasi pemukiman penduduk merupakan hutan non produksi atau hutan belantara. Desa Karyamukti, awalnya adalah bagian dari Unit transmigrasi Malonas yang wilayahnya terbagi menjadi empat bagian yaitu Malonas I, Malonas II, Malonas III, dan Malonas IV yang termasuk kedalam Kecamatan Dampelas. Desa Karyamukti termasuk dalam unit bagian Malonas I, dengan jumlah penempatan penduduk awal sebanyak 500 KK dengan Jumlah 4.240 jiwa.

### **1. Sejarah Asal-usul Penduduk**

Asal usul penduduk desa, merupakan suatu yang tidak bisa di lepaskan dari sejarah desa. Bahkan asal usul penduduk desa di gunakan oleh para ahli sejarawan untuk mengungkapkan identitas masyarakat. oleh karena itu, asal usul penduduk desa merupakan unsur penting dalam sejarah desa. Dalam asal usul penduduk desa, dapat menggali cerita sejarah pembentukan masyarakat. Sehingga sejarah dapat mengidentifikasi penduduk dalam suatu daerah sehingga tidak kabur dalam penulisan sejarah. Berdasarkan data, yang telah didapatkan dilapangan mayoritas masyarakat desa Karyamukti merupakan masyarakat transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa, Bali, juga pulau Lombok. Menurut kepala dusun IV desa Karyamukti bapak Karyaman Soetardjo, kebanyakan penduduk suku Jawa yang ada di desa Karyamukti berasal dari Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Di desa Karyamukti ini ya, masyarakatnya itu terkelompok-kelompok menurut sukunya, dari dusun 1 sampai dusun 2 itu daerah yang masyarakatnya kebanyakan orang Bali, dusun 3, 4, 5, 6, dan dusun 8 itu orang Jawa semua yang terbagi lagi yaitu dusun 3 dan 4 kebanyakan orang Jawa tengah sedangkan dusun 5, 6, dan dusun 8 itu dari Jawa timur. Untuk dusun 7 itu orang Madura yang

banyak, kemudian dusun 9 dan 10 itu orang suku Sasak dari Lombok.<sup>9</sup>

Informasi yang diberikan oleh bapak Karyaman juga senada dengan informasi yang disampaikan oleh bapak Rudi Hartono sebagai Kaur Perencanaan Desa Karyamukti. Bahwa Desa, memiliki penduduk yang beragam etnis dan suku mulai dari Jawa, Bali, Lombok, Madura, dan suku lainnya. Tetapi beliau juga menyebutkan bahwa mayoritas penduduk desa, merupakan masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah, dan Jawa Timur atau dengan kata lain masyarakat desa Karyamukti di dominasi oleh suku Jawa.

Suku Jawa di desa Karyamukti ini sangat banyak, mungkin hampir setengah banyaknya jumlah penduduk desa. Bisa dilihat bahwa dari 10 dusun yang ada di desa Karyamukti 6 dusunnya itu mayoritas orang Jawa semua. Sedangkan sisanya itu dari suku Bali, Sasak, dan Madura.<sup>10</sup>

Bapak Rudi Hartono juga menceritakan pengalamannya sebagai masyarakat transmigrasi, bahwa beliau lahir di salah satu desa di Jawa timur yaitu Mengen yang berada di wilayah kabupaten Bondowoso. Beliau ikut transmigrasi saat masih usia remaja yang pada saat itu berangkat bersama keluarga beliau.

Saya asalnya itu dari Mengen Jawa timur, ikut pindah kemari itu waktu usia saya masih muda, ikut orang tua waktu itu. Saat itu kan ada program pemerintah jamannya presiden Soeharto kalau tidak salah itu. Nama programnya PELITA, Waktu itu ikut ketika PELITA II tahun 1976. Sampai disini masih rumah-rumah sederhana dari papan, sekeliling desa ini masih hutan belantara.<sup>11</sup>

Dari penuturan bapak Karyaman Soetardjo dan bapak Rudi Hartono dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa Karyamukti mayoritas berasal dari Pulau Jawa. Walaupun terdapat pula masyarakat

---

<sup>9</sup> Karyaman Soetardjo, kepala dusun IV dan sekaligus masyarakat golongan tua, *wawancara*, 28 November 2022.

<sup>10</sup> Rudi Hartono, Kaur Perencanaan Desa, *wawancara*, 28 November 2022

<sup>11</sup> Ibid

transmigrasi dari pulau lainnya tetapi masyarakat yang berasal dari pulau Jawa bisa dikatakan mendominasi dari jumlah penduduk transmigrasi pulau lainnya seperti pulau Bali dan Lombok. Ini diperkuat dengan data dari desa Karyamukti yang menyebutkan bahwa 30% masyarakat desa adalah suku etnis Jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat golongan tua di desa Karyamukti, di dapatkan juga informasi bahwasanya adanya masyarakat transmigrasi di desa Karyamukti merupakan hasil dari program yang dijalankan sewaktu kepemimpinan presiden Soeharto yakni program PELITA II tahun 1974 sampai dengan tahun 1979. Dimana kedatangan masyarakat transmigrasi pada tahun 1976 merupakan bagian dari program tersebut.

## 2. Sejarah Berdirinya Desa Transmigrasi

Sejarah berdirinya desa Karyamukti sebagai desa transmigrasi memiliki cerita sejarah perjalanan yang panjang, mulai dari daerah ini yang dulunya hutan belantara hingga sekarang menjadi desa Karyamukti. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukran Tapapalu atau lebih dikenal masyarakat Sioyong dengan nama Papa Imun, beliau dulunya pernah menjabat sebagai karteker atau pemimpin sementara desa Sioyong tahun 1984-1985. Dari penuturannya beliau menjelaskan:

wilayah desa Karyamukti merupakan pemekaran dari wilayah desa Sioyong. Oleh masyarakat desa Sioyong wilayah ini dulunya dikenal dengan nama "*Obo Oma*" yang dalam bahasa Dampelas memiliki arti hutan berair. Penyebutan Obo Oma dikarenakan wilayah ini banyak ditumbuhi Oma yakni rumput tinggi yang biasanya tumbuh di dekat sungai atau tanah

basah.<sup>12</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Sukran Tapapalu, didapatkan juga informasi dari bapak Arwin Zainuddin sebagai kepala desa Sioyong tahun 2009 sampai sekarang, yang mengatakan:

Dibukanya daerah ini (Obo Oma) sebagai daerah transmigrasi terjadi pada tahun 1976 di masa pemerintahan bapak anwar baloke atau biasa dikenal dengan pak lahanto sebagai kepala desa Sioyong. Transmigrasi di desa Karyamukti merupakan unit transmigrasi yang ditujukan untuk wilayah desa Malonas kecamatan Dampelas tetapi dikarenakan pembukaan lahan untuk pemukiman masyarakat transmigran tidak memadai, maka wilayah desa Sioyong-lah yang menjadi pengganti sebagai daerah transmigrasi untuk unit Malonas I.<sup>13</sup>

Berdasarkan catatan dokumen desa Karyamukti, dibukanya daerah ini untuk menjadi penempatan unit transmigrasi di mulai dari tahun 1971, kemudian dibangun pemukiman pertama untuk persiapan kedatangan para transmigran sebanyak 500 unit perumahan yang selesai dibuat pada tahun 1973. Barulah setelah itu, di datangkan masyarakat transmigrasi yang mulai bermukim dan menetap di wilayah ini dari tahun 1976, dimana tercatat pula bahwa kedatangan masyarakat transmigrasi di desa Karyamukti didatangkan secara berangsur-angsur sebanyak lima tahap dari awal tahun 1976 sampai akhir tahun 1977.<sup>14</sup>

Menurut undang-undang No. 29 tahun 2009, transmigrasi yang diadakan sebagai bentuk perubahan undang-undang tahun 1997 tentang ketransmigrasian pasal 1 ayat 2. Pada awalnya transmigrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan

---

<sup>12</sup> Sukran Tapapalu, Mantan Karteker desa Sioyong, *wawancara*, 23 November 2022.

<sup>13</sup> Arwin Zainuddin, Kepala desa Sioyong, *wawancara*, 25 November 2022

<sup>14</sup> Dokumen sejarah desa Karyamukti 2022

transmigrasi (WPT) atau lokasi pemukiman transmigrasi (LPT).<sup>15</sup> Hal ini berlaku, pada Desa Karyamukti, yang di bangun pada masa pemerintahan presiden Soeharto dengan adanya program pembangunan nasional atau lebih dikenal juga dengan sebutan Program Rencana Pembangunan Lima Tahun (PELITA). Wacana pembentukan transmigrasi yang merupakan sumber daya manusia yang harus dilatih dan ditempah secara perlahan menjadi tenaga yang profesional guna membangun infrastruktur yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengurangi kemiskinan dimana hal tersebut merupakan tujuan utama dari program PELITA II yang saat itu berlangsung dari tahun 1974 sampai dengan 1979. Dalam wawancara bapak Muhammad Zakir S.Sos selaku kepala dinas bidang Transmigrasi Kabupaten Donggala menyebutkan :

Kedatangan masyarakat transmigrasi di wilayah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala adalah hasil dari program pemerintah yang berlaku pada saat itu, yaitu Rencana Pembangunan Lima Tahun atau REPELITA, atau lebih dikenal juga dengan sebutan PELITA. Saat itu masyarakat dari daerah yang padat penduduk seperti pulau Jawa dan Bali di data oleh pemerintah untuk ikut secara sukarela dalam program ini. Pelaksanaan program transmigrasi baru dilaksanakan pada program PELITA II tahun 1970an<sup>16</sup>

Bapak Muhammad Zakir S.Sos juga menambahkan bahwa kedatangan masyarakat transmigran yang ditempatkan di beberapa daerah yang ada di provinsi Sulawesi Tengah termasuk diantaranya ialah kecamatan Dampelas yakni unit Malonas I sampai IV dimana selama 6 bulan pertama dari kedatangan masyarakat, mereka akan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang dan juga sembako

---

<sup>15</sup> Undang-undangan Republik Indonesia No. 29 tahun 2009 tentang ketransmigrasian

<sup>16</sup> Mohammad Zakir S.Sos, Kepala bidang Transmigrasi, *wawancara*, 21 September 2022

untuk membantu kehidupan masyarakat awal dalam membangun desa transmigrasi. Hal ini juga senada dengan informasi yang di dapatkan dari bapak Karyaman Soetardjo sebagai kepala dusun IV dan masyarakat golongan tua di desa Karyamukti, dalam wawancaranya beliau menceritakan:

Waktu awal ditempatkan di Unit Malonas, waktu itu ya desa Karyamukti ini namanya unit Malonas. Awal kedatangan masyarakat di unit Malonas itu mendapat bantuan dari pemerintah berupa keperluan-keperluan untuk membantu kehidupan masyarakat awal. Waktu itu masyarakat harus berjalan lewat bekas -bekas penebangan hutan, dan lewat di pinggir sungai Sioyong untuk mengambil bantuan itu di Kantor pos unit Malonas yang ada di desa Sioyong.<sup>17</sup>



**Gambar 1: Kantor Pos Malonas di desa Sioyong**

Berdirinya desa Karyamukti sebagai desa transmigrasi yang berada di kecamatan Dampelas kabupaten Donggala adalah merupakan perencanaan dalam program pembangunan yang dilaksanakan pada masa pemerintahan presiden Soeharto. Wacana pembangunan daerah ini, yaitu dengan memindahkan penduduk dari daerah padat ke daerah yang berpenduduk jarang atau disebut juga transmigrasi, merupakan bagian dari sebuah program yang di sebut PELITA, dimana Program transmigrasi ini di usungkan pada tahun 1974-1979 atau tepatnya pada PELITA II. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan bapak

---

<sup>17</sup> Karyaman Soetardjo, Kepala dusun IV, *wawancara*, 28 November 2022

Karyaman Soetardjo :

Sebelum ikut program transmigrasi itu dulu, masyarakat suda di berikan pengertian tentang apa tujuan diadakannya, dan juga persiapan-persiapannya seperti, di tempat baru suda di sediakan rumah hunian, lahan untuk diolah, pembekalan berupa biaya kehidupan di sana, dan keperluan lainnya sebagainya.<sup>18</sup>

Sejak berdirinya desa Karyamukti kecamatan Dampelas kabupaten Donggala dari tahun 1976 kepemimpinan desa telah berganti sebanyak 7 kali kepala desa, yang mana pada awalnya kepala desa saat itu di sebut sebagai pimpinan unit. Berikut merupakan pimpinan deda Karyamukti semenjak berdirinya desa.

NO.	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	SULASTRI	1976 - 1979	Pimpinan Unit
2	MAHSUN. A	1980 - 1983	Kepala Desa
3	DUMAR	1984 -1994	Kepala Desa
4	SUYADI	1995 - 1999	Kepala Desa
5	AMRILAH UKAP	1999 - 2001	Kepala Desa
6	RUSDIN	2002 - 2007	Kepala Desa
7	TASWIT. S	2007 - 2013	Kepala Desa
8	TASWIT. S	2014 - 2019	Kepala Desa
9	DAUD, S.Pd	2020 - 2026	Kepala Desa

(Tabel 1 : Kepala desa Karyamukti dari tahun 1976-sekarang)<sup>19</sup>

Tujuan diadakannya perpindahan penduduk ini adalah agar tercapainya ekonomi yang baik dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia. Melalui program ini pula masyarakat Indonesia diharapkan

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Dokumen profil desa Karyamukti 2021

menjadi lebih kuat dalam toleransi dan ke-Bhineka-annya, dimana masyarakat yang ditempatkan pada suatu wilayah yang suda ditetapkan, dalam hal ini yaitu daerah kecamatan Dampelas kabupaten Donggala, yang memiliki suku lokal tersendiri yaitu suku Dampelas akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pendatang yang berasal dari pulau lain seperti Jawa dan Bali. Jadi, dapat disimpulkan pembangunan desa Karyamukti sebagai desa transmigrasi ini merupakan wujud dari pembangunan ekonomi sekaligus pemersatuan bangsa Indonesia yang beragam dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Dari seluruh informasi yang telah dipaparkan di atas bahwasanya sebelum dibentuknya desa Karyamukti, wilayah ini termasuk kedalam wilayah desa Sioyong kecamatan Dampelas, dimana sebelumnya wilayah ini hanya berupa hutan belantara yang di sebut Obo Oma oleh masyarakat Sioyong. Selanjutnya, wilayah ini kemudian diminta untuk dijadikan tempat pemukiman transmigrasi Unit Malonas I di tahun 1976. Pembangunan desa Karyamukti ini adalah hal yang sudah terencana dan merupakan strategi dalam pembangunan ekonomi pada program PELITA II 1974-1979 dimana setelah terbentuknya desa masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang dan sembako selama 6 bulan awal, lalu kemudian alat-alat dalam membantu pembangunan dan ekonomi desa. Awal kedatangan masyarakat transmigran di desa Karyamukti menurut beberapa Narasumber merupakan saat-saat yang sulit tetapi berkat kerjasama dan gotong-royong menjadikan desa Karyamukti sekarang lebih maju.

### 3. Data Desa Karyamukti

#### a. *Letak Geografis Desa*

Desa Karya Mukti merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, yang terletak 10 Km ke arah Utara dari Kecamatan Dampelas dengan batas-batas wilayah administrasi yaitu : Utara berbatasan dengan Desa Pani'i dan Desa Sioyong Kec. Dampelas Keb. Donggala, Timur berbatasan dengan Desa Parisan Agung dan Desa Pani'i Kec. Dampelas Kab. Donggala, Selatan berbatasan dengan Desa Parisan Agung Kec. Dampelas Kab. Donggala, dan Barat berbatasan dengan Desa Sioyong Kec. Dampelas Kab. Donggala.<sup>20</sup>



**Gambar 2: Letak desa Karyamukti di kecamatan Dampelas**

Secara geografi Desa Karyamukti memiliki luas wilayah 58 Km<sup>2</sup>. Untuk memudahkan pelayanan pemerintahan dalam pelaksanaan tugas pelayanan masyarakat, Desa Karyamukti terbagi menjadi 10 Dusun.

<sup>20</sup> Dokumen profil desa Karyamukti 2022

***b. Jumlah Penduduk***

Dari data Penduduk berdasarkan laporan kependudukan mengalami ketidak sinkronan dimana data Dinas Transmigrasi dan data Desa Karyamukti pada tahun penempatannya mengalami perbedaan yaitu pada tahun penempatannya 1976 Desa Karyamukti tercatat dalam dinas transmigrasi dan tenaga kerja Kabupaten Donggala sebanyak 500 KK dengan jumlah Jiwa sebesar 2.441 jiwa sedangkan tercatat di desa pada tahun yang sama sebanyak 500 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 1.358 jiwa.<sup>21</sup>

Dari analisis peneliti perbandingan data tersebut maka disimpulkan bahwasanya penduduk desa Karyamukti pada tahun penempatannya terdapat kesamaan yaitu jumlah kepala keluarga sebanyak 500 KK. Untuk tahun 2022, penduduk Desa telah mengalami banyak perkembangan yaitu dari 500 KK menjadi 1.788 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 4.240 jiwa.

No	Tahun	Jumlah Penduduk KK/Jiwa
1	Penduduk Tahun 1976-1977	500 KK / 2.441 Jiwa
2	Penduduk Tahun 1981-1982	86 KK / 275 Jiwa
3	Penduduk Tahun 1987-1988	106 KK / 356 Jiwa
4	Penduduk Tahun 1989-1990	106 KK / 391 Jiwa

**(Tabel 2: Jumlah Penduduk Tahun 1976-1990)<sup>22</sup>**

<sup>21</sup> Dokumen data Penempatan Transmigrasi Di Kabupaten Donggala Sejak Tahun 1907 S/D Desember 2012 dan dokumen data desa Karyamukti 2021

<sup>22</sup> Dokumen data UPT Penempatan Penduduk Melalui Dana APBN Dari Pra PELITA s/d Desember 2012 Kabupaten Donggala.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	KK
1	Laki-laki	2.178	
2	Perempuan	2.062	
<b>Jumlah Keseluruhan :</b>		4.240 Jiwa	1.788 KK

(Tabel 3: Jumlah Penduduk Tahun 2021)

*c. Sarana dan Prasarana Desa*

## 1. Prasarana kesehatan

- Posyandu : 1 unit  
 Lansia : 1 unit  
 Posbindu : - unit  
 Polindes : 1 unit  
 Bidan Desa : 1 orang

## 2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak – kanak / PAUD/TK : 2 unit  
 SD / MI : 4 unit  
 SLTP / MTs : 2 unit  
 SLTA / MA : 1 unit

## 3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat ibadah :
- Masjid : 2 Unit  
 Musholah : 9 Unit  
 Gereja : 2 Unit  
 Pura : 1 Unit
- Lapangan Olahraga : 4 unit  
 Gedung Serba Guna : - unit

#### *d. Mata Pencaharian Penduduk*

Penduduk desa Karyamukti mayoritas bermata pencarian sebagai petani sawah dengan beberapa kerja sampingan sebagai peternak dan ada pula yang bekerja sebagai pedagang di pasar. Sebelumnya masyarakat di desa Karyamukti menjadi seorang petani sawah, masyarakat desa Karyamukti dahulunya merupakan pekerja kayu hutan yang saat itu masih banyak di sekitar desa dan juga pekebun yang menghasilkan durian, salak, langsung, dan sayur-sayuran. Namun pada tahun 90an penghasilan dari kayu hutan sangat menurun ini dikarenakan kendala pada potensi hasil kayu hutan yang semakin kurang juga menyebabkan banyak masalah seperti longsor akibat penggundulan hutan.



**Gambar 3: Persawahan desa Karyamukti**

Melihat keadaan dari geografi desa Karyamukti yang memiliki tanah lahan cukup subur, mayoritas masyarakat adalah petani seperti : petani padi, pekebun buah-buahan, pedagang, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya pengelompokan pekerjaan yang ada di desa Karyamukti. Dengan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebanyak 4.240 orang dengan perincian sebagai berikut:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani / Pekebun	2.060
2	Pedagang	233
3	Pegawai Swasta	12
4	Pegawai Negeri Sipil	27
5	Honorer	46
6	Polisi	5
7	TNI	3
8	Buruh Bangunan	83
9	Pengangguran / Belum Bekerja	1.407
10	Jasa Lainnya	364
<b>Jumlah Keseluruhan Penduduk :</b>		<b>4.240</b>

(Tabel 4: Pekerjaan Masyarakat desa Karyamukti 2021)

*e. Pendidikan Penduduk*

Pendidikan merupakan model dasar pembangunan, dimana pendidikan berguna untuk memajukan pemerintahan dengan adanya sumber daya manusia yang dapat mengolah potensi sumber daya alam secara maksimal. Selain itu, pendidikan merupakan modal utama bagi kemajuan suatu masyarakat. Tingkat pendidikan dapat menentukan perkembangan masyarakat yang lebih maju dan berpikir terbuka dalam mengembangkan potensi desanya.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Serjana (S1, S2, S3)	39
2	Diploma (D1, D2, D3)	69

3	SMA/Sederajat	622
4	SMP/Sederajat	1.905
5	SD/Sederajat	1.072
6	Buta Aksara	419

(Tabel 5: jumlah tingkat pendidikan penduduk tahun 2021)<sup>23</sup>

Berdasarkan tabel, peneliti menyimpulkan bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat Desa Karyamukti masih sangat rendah. Namun, apabila melihat kehidupan masyarakat Desa Karyamukti tingkat pendidikan yang rendah di imbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah masuk ke desa sangat mempengaruhi pola fikir masyarakat desa contoh dalam mengolah informasi yang di sebarakan pemerintah.

## ***B. Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Desa Karyamukti***

### **1. Jumlah Penduduk Transmigrasi**

Perkembangan penduduk Desa Karyamukti sangat signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil data desa tahun 1976-2021 masyarakat Desa Karyamukti dari 500 KK dengan jumlah 1.358 jiwa menjadi 1.788 KK dengan jumlah sebanyak 4.240 jiwa.<sup>24</sup>

### **2. Perkembangan Program Transmigrasi**

#### **a. Pemekaran Desa**

Dilihat dari penyelenggaraan transmigrasi, pemekaran desa merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan program transmigrasi sebagai strategi pembangunan nasional. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk membangun desa transmigrasi

<sup>23</sup> Dokumen data tingkat pendidikan desa Karyamukti 2021

<sup>24</sup> Dokumen profil desa Karyamukti 2021

agar lebih tertata dan maju. Dalam strategi pembangunan daerah, desa merupakan unsur pokok yang harus di kembangkan sebab segala bentuk perubahan atas kemajuan suatu daerah yang di kehendaki akan mempengaruhi desa. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Drs. Moh. Ilham Yunus, M.Si sebagai kepala dinas transmigrasi dan tenaga kerja Kabupaten Donggala: otonomi desa transmigrasi merupakan upaya pemerintah untuk menunjang perekonomian daerah dengan cara mengembangkan potensi desa sebagai pondasi yang kuat guna menunjang perekonomian daerah dan juga nasional yang lebih baik.<sup>25</sup>

Pembinaan masyarakat transmigrasi dilakukan secara langsung di unit pemukiman, pembinaan tersebut bantu oleh korlap (koordinasi lapangan) dan staf korlap kemudian di bantu juga oleh tenaga lintas sektor yaitu pembinaan usaha ekonomi yang keseluruhan lebih di kenal sebagai para pimpinan proyek unit Malonas. Para transmigran diberikan lahan pertanian berupa lahan 1 dan lahan 2, dimana lahan satu merupakan lahan kosong siap di olah sedangkan lahan dua berupa hutan non produktif dimana masyarakat transmigrasi perlu mengolah lahan tersebut secara berkala.<sup>26</sup>

Untuk menunjang usaha para transmigran diberikan modal usaha untuk bertani dan juga perternakan berupa bibit tanaman, alat-alat pertanian, dan hewan-hewan untuk ditenak. Seluruh bantuan ini diserahkan pada pemerintah desa untuk membekali masyarakat

---

<sup>25</sup> Drs. Moh. Ilham Yunus M.Si, Kepala dinas transmigrasi dan tenaga kerja kabupaten Donggala, *wawancara*, 21 September 2022

<sup>26</sup> Abdul Rahman, Kaur umum desa Karyamukti, *wawancara*, 29 November 2022

dalam usaha pelatihan pertanian dan peternakan. Korlap atau pengurus proyek unit transmigrasi melatih para transmigran untuk menjadi tenaga kerja terlatih dalam membangun kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik bagi rencana pembanguna dalam program PELITA II. Selain itu pemerintah juga telah melengkapi desa dengan program swadaya pangan.<sup>27</sup>

#### **b. Swadaya Pangan**

Pemerintah juga mengusung program swadaya pangan dimana swadaya pangan adalah usaha pemerintah untuk mendukung masyarakat transmigrasi dalam hal pangan. Swadaya pangan ini, merupakan usaha pemerintah melatih masyarakat transmigrasi dalam mengolah sumberdaya alam secara maksimal dan pengadaan pelatihan oleh pemerintah guna menunjang kemajuan perekonomian desa. Usaha pemerintah di antaranya adalah:

##### **1. Koperasi Unit Desa**

Kelembagaan ekonomi yang mutlak di kembangkan oleh unit transmigrasi guna untuk membantu usaha kegiatan perekonomian khususnya pada bidang pertanian. Koprasi Unit Desa atau lebih di kenal dengan KUD merupakan sarana bagi pemerintah untuk membantu masyarakat transmigrasi dalam mengolah hasil pertanian berupa padi. Masyarakat transmigrasi pada awal penempatannya merupakan masyarakat dengan program pemerintah sebagai pemasok bahan pokok beras. Hal ini, di maksud sebagai penyokong perekonomian nasional yang

---

<sup>27</sup> Ibid

berkelanjutan. Sehingga di setiap unit pemukiman diadakan pengadaan bibit padi dan palawija penunjang perekonomian masyarakat dan sumber bahan makanan pokok para transmigrasi. Di desa Karyamukti sendiri KUD untuk saat ini lebih difungsikan untuk membantu perkembangan desa. hal ini agar pengolahan pertanian sebagai perekonomian desa dapat menjadikan tujuan dari pembangunan nasional dapat tercapai. Selain itu KUD juga difungsikan sebagai pegolah lahan dua para penduduk desa yang di olah bersama untuk menyokong perkonomian desa sebagai sumber dana pembangunan desa dan dana daerah.

## 2. Pengadaan Paket Pertanian

Dalam program PELITA II oleh pemerintah guna menunjang perekonomian. pemerintah mengadakan paket pertanian berupa sapi ternak satu pasang perkepala keluarga. Dengan paket pertanian berupa alat tani yaitu diantaranya cangkul, caping, arit, kaleng semprot hama, dan parang panjang. Selain itu para transmigran juga menerima pupuk, bibit tanaman pangan berupa biji-bijian, sayur mayur, dan buah buahan, disertai obat-obatan pertanian guna menunjang produksi. Hal ini berlangsung setelah 6 bulan pertama para transmigran di tempatkan di desa Karyamukti yaitu setelah penerimaan sembako awal kedatangan dan baru setelahnya Paket pertanian ini diadakan yang berlangsung selama dua tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program transmigrasi melibatkan pemerintah daerah dan pusat yang saling berkerja

sama dalam pembangunan nasional. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah diharapkan dapat mewujudkan suatu komunitas yang tumbuh secara dinamis, produktif, mandiri serta maju dalam segala sektor. Untuk membangun keadaan yang di harapkan maka pemerintah, masyarakat diharuskan menjadalin hubungan kerja sama yang baik. Dimana pemerintah dapat mengembangkan masyarakat yang gigih, ulet, dengan inovasi baru alam membangun daerah untuk memacu kesejahteraan sosial.

### *C. Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat Desa Karyamukti*

Secara umum penduduk desa Karyamukti merupakan masyarakat yang heterogen ini dapat di lihat dari keberagaman etnis dan budaya masyarakat yang terbagi diantara 10 dusunnya. Suku ataupun etnis yang mendominasi desa Karyamukti diantaranya ialah suku Jawa, Bali, Sasak, dan Madura. Berdasarkan informasi dan dari pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di desa Karyamukti, suku Jawa dan Bali merupakan suku yang mayoritas di desa Karyamukti dengan 55% masyarakat berasal dari suku tersebut dan suku Sasak juga Madura yang menjadi minoritas dengan presentasi 25% sedangkan untuk sisanya yaitu 20% di isi dengan suku lainnya seperti suku Bugis, Dampelas, Toraja, dan Pendau.

No	Suku/Etnis	Jumlah (jiwa)	Ket
1	Jawa	1.272	30%
2	Bali	1.060	25%
3	Sasak	636	15%

4	Madura	424	10%
5	Suku lainnya	850	20%
<b>Jumlah Keseluruhan Penduduk :</b>		<b>4.240 jiwa</b>	

(Tabel 6: jumlah etnis di desa Karyamukti)<sup>28</sup>

Masyarakat yang menempati desa Karyamukti memiliki adat-istiadat dan budaya sangat beragam begitu pun dengan agama yang dianut oleh masyarakatnya, dimana sebagian besar masyarakat desa Karyamukti menganut agama Islam utamanya yang berasal dari suku Jawa dan Madura sedangkan agama dengan penganut terbanyak kedua di desa Karyamukti ialah agama Hindu oleh masyarakat suku Bali dan juga terdapat sebagian kecil masyarakat beragama Kristen dari suku Sasak dan Toraja.

Sebagai objek pada penelitian ini, pembahasan pada kondisi budaya ini hanya akan berfokus pada keadaan dan perkembangan budaya, tradisi dan adat-istiadat masyarakat yang berasal dari suku Jawa saja, dimana masyarakat yang berasal dari suku etnis ini menjadi mayoritas di desa Karyamukti. Adat dan kebudayaan Jawa di desa Karyamukti sangatlah kental, walaupun telah bertahun-tahun menempati daerah yang jauh dari tanah kelahiran mereka tetapi mereka masih mempertahankan dan melestarikan budaya serta adatnya.

Berdasarkan informasi dan juga hasil pengamatan selama berada di desa Karyamukti, budaya dan tradisi masyarakat suku Jawa tidak banyak mendapat pengaruh dengan budaya setempat ataupun mengalami akulturasi dengan budaya lain yang sama-sama ada di desa karyamukti. Kebudayaan Jawa juga mengalami perkembangan dengan terus dilestarikan dimana hal ini tidak lepas dari peran orang-orang tua di masyarakat suku Jawa yang

---

<sup>28</sup> Dokumen profil desa Karyamukti 2021

sangat menjaga kebudayaannya dengan terus mengajarkan budaya maupun tradisi Jawa ke generasi berikutnya.



**Gambar 4: Pertunjukan budaya Jawa pada HUT desa Karyamukti ke-46**

Selain faktor dari masyarakat golongan tua di desa Karyamukti, sanggar-sanggar seni budaya Jawa yang berada di desa Karyamukti juga sangat berperan dalam membantu terlestariannya budaya serta tradisi suku Jawa yang ada disana. Salah satu sanggar seni terkenal di desa Karyamukti ialah *Trisno Budaya* yang di ketuai oleh bapak Wagimin. Sanggar seni ini memiliki peran yang penting, ini dikarenakan berkat adanya sanggar budaya tersebut budaya-budaya Jawa dapat diajarkan kepada anak-anak di desa Karyamukti melalui pertunjukan seni yang akan selalu diadakan apabila ada acara di desa. Dalam kesempatan wawancara dengan bapak Wagimin, beliau menjelaskan :

Orang-orang Jawa di desa Karyamukti sini kalau masalah budaya dan tradisi Jawa itu sudah di ajarkan sejak masih anak-anak, di sanggar seni ini juga begitu, anak-anak ajarkan cara menjaga dan mencintai budayanya yaitu budaya Jawa. Anak mulai dari kelas 6 SD sampai dengan kelas 1 SMA yang telah dilatih di sanggar seni ini biasanya akan ikut festival-festival yang diadakan di desa dan juga acara di luar daerah dengan memainkan budaya-budaya Jawa semisal kuda lumping, reok, dan pertunjukan lainnya.<sup>29</sup>

Budaya Jawa di desa Karyamukti sangat dilestarikan oleh masyarakat suku Jawa itu sendiri, ini dapat dilihat dari keseharian masyarakatnya selain menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari tradisi Jawa juga masih sangat sering dijumpai utamanya dalam acara-acara seperti selamatan, pernikahan, gunting rambut bayi, dan lain-lain.

<sup>29</sup> Wagimin, pimpinan sanggar seni Trisno Budaya, Wawancara, 25 November 2022

Dari wawancara dengan salah satu tokoh adat masyarakat Jawa di desa Karyamukti yakni bapak Abdul Malik, beliau menjelaskan bahwasanya budaya dan tradisi Jawa memang sedari dahulu kuat tertanam di masyarakat ini dikarenakan sejak awalnya ditempatkan di desa ini, masyarakat langsung mengembangkan budayanya dengan membuat lembaga adat, dan sanggar seni budaya Jawa hal ini diharapkan agar mereka tidak melupakan tanah kelahirannya.

Orang-orang Jawa di sini itu punya semangat dan kesadaran mengenai tradisinya, sejak awal masuk ke sini saja selain membangun ekonomi desa masyarakat juga langsung membangun kebudayaannya dengan membuat sanggar seni dan itu lembaga adat. Sebagai bukti juga bahwa masyarakat sini budaya Jawa nya kuat itu bisa di lihat contoh kecilnya misalnya kalau ketemu masyarakat Karyamukti yang tua itu biasanya tidak terlalu fasih berbahasa Indonesia.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk desa Karyamukti merupakan masyarakat yang heterogen dimana terdapat setidaknya 4 suku etnis yang dominan yakni suku Jawa, suku Bali, suku Sasak, dan suku Madura. Sisanya adalah sebagai kecil suku etnis lainnya seperti suku Dampelas, Toraja, Bugis, dan Pendau. suku Jawa di desa Karyamukti merupakan suku yang mayoritas dimana masyarakatnya mencakup 30% dari keseluruhan penduduk desa Karyamukti. Masyarakat suku Jawa di desa Karyamukti sangat menjunjung tinggi tradisi dan budayanya hal ini didasarkan pada hasil pengamatan dan juga informasi dari wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat desa Karyamukti itu sendiri. Adanya sanggar seni budaya Jawa dan juga lembaga adatnya menjadikan bukti pelestarian budaya yang di lakukan oleh masyarakat suku Jawa di desa Karyamukti dimana kedua hal tersebut sangat berperan dalam menjaga dan melestarikan tradisi budaya suku Jawa.

---

<sup>30</sup> Abdul Malik, tokoh adat masyarakat Jawa, Wawancara, 29 November 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai sejarah transmigrasi di desa Karyamukti, menghasilkan temuan dan juga kesimpulan yaitu :

1. Transmigrasi desa Karyamukti telah ada sejak tahun 1976 dengan menempatkan 500 KK penduduk Jawa. Desa ini kemudian menjadi desa yang mandiri dengan mayoritas penduduk yang berasal dari Jawa. Daerah asal penduduk transmigrasi di desa Karyamukti diantaranya yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat tetapi selain daripada itu terdapat juga penduduk transmigrasi dari Bali, Lombok, dan Madura. Karyamukti mulai di buka menjadi lokasi transmigrasi di mulai pada tahun 1971, yang pada awalnya merupakan unit bagian transmigrasi Malonas I. Berkembangnya transmigrasi Malonas I menjadi sebuah desa yang berdiri sendiri di mulai pada tahun 1976 dengan jumlah penduduk awal sebanyak 500 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 2.441 jiwa. Pimpinan unit bagian wilayah Malonas I sekaligus Kepala desa pertama Karyamukti bernama Sulastri yang memerintah pada tahun 1976-1979. Penelitian transmigrasi desa Karyamukti menghasilkan temuan bahwa desa di dirikan pada tahun 1976, merupakan bagian dari program transmigrasi pemerintah pusat pada masa presiden Soeharto program ini dikenal juga dengan sebutan PELITA II. Penempatan penduduk terjadi di desa Karyamukti pada tahun 1976, dalam bentuk unit bagian yaitu Malonas I dengan jumlah kepala keluarga 500 KK. Pada tahun pertama desa tidak memiliki kepala desa dan hanya memiliki seorang kepala unit pemukiman transmigrasi atau pimpinan unit yang dikenal juga dengan sebutan KUPT. Desa Karyamukti merupakan program

transmigrasi di daerah Dampelas, dengan nama transmigrasi Malonas I yang di kepalai oleh bapak Arnold Amirunas dari dinas trasmigrasi.

2. Peneliti menyimpulkan bahwasanya asal usul penduduk desa Karyamukti berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan sebagian kecilnya dari Lombok. Kemudian dari beberapa narasumber tersebut sesuai dengan dokumen yang ditemukan di lapangan yaitu data transmigrasi bahwa tercatat sejak pra pelita sampai dengan tahun 2012 terdapat 2.300 KK dengan jumlah 10.195 jiwa masyarakat Jawa tersebar di Dampelas dengan perincian daerah asal yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, dan NTB. Penduduk kecamatan Dampelas terkhusus pemukiman transmigrasi daerah Malonas I yaitu Desa Karyamukti merupakan persebaran dari penduduk Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan NTB. Adanya desa Karyamukti sebagai desa transmigrasi telah membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan sosial akibat menyempitnya lahan pertanian di Jawa. Secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam mengadakan penyediaan lapangan pekerjaan di desa. Kemudian dari penelitian ini juga, menghasilkan temuan bahwa pada sejarah desa karyamukti terdapat perkembangan yang signifikan dalam masyarakat transmigrasi hal ini dikarenakan beberapa program yang dijalankan oleh pemerintah dimana dapat dilihat dari penyelenggaraan transmigrasi desa Karyamukti merupakan hasil dari program pemerintahan desa yang otonom. Dimana desa merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan program transmigrasi sebagai strategi pembangunan nasional. Otonomi desa transmigrasi merupakan upaya pemerintah untuk menunjang perekonomian daerah dengan cara mengembangkan potensi desa sebagai pondasi yang kuat guna menunjang perekonomian yang lebih

baik. Program swadaya pangan diadakan pemerintah transmigrasi dimana swadaya pangan adalah usaha pemerintah untuk mendukung masyarakat transmigrasi dalam hal pangan. Swadaya pangan ini, merupakan usaha pemerintah melatih masyarakat transmigrasi dalam mengolah sumber daya alam secara maksimal dan pengadaan pelatihan oleh pemerintah guna menunjang kemajuan perekonomian desa melalui sumber daya manusia yang lebih inovatif. Sehingga secara tidak langsung dapat melahirkan sumber daya manusia profesional.

3. Masyarakat desa Karyamukti terkhususnya masyarakat etnis Jawa dalam hal kebudayaan dan adat-istiadat mereka sangat kental di kehidupan sehari-hari, ini bisa dilihat dari bagaimana masyarakat Jawa bersosial di lingkungannya dimana tradisi mereka tidak terlupakan walaupun jauh dari tanah kelahirannya. Dari penelitian lapangan peneliti menyimpulkan bahwa hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya kaum tua maupun muda di desa Karyamukti memang sangat menjunjung tinggi tradisi dan budaya mereka, dalam hal ini upaya yang mereka lakukan untuk menjaga dan melestarikannya adalah dengan terus mengajarkan kepada generasi berikutnya melalui sanggar-sanggar seni budaya yang ada di desa dan juga lembaga adatnya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang “Sejarah Transmigrasi Penduduk Jawa ke Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 1976-2021” dalam penelitian lapangan. Peningkatan sumber daya manusia sangat di butuhkan dalam pengembangan suatu desa Transmigrasi, meski jumlah penduduk melimpah dengan keadaan sumber daya alam yang memadai jika tidak di iringi

dengan sumber daya manusia yang memadai dalam hal intelektual perkembangan desa akan sangat lambat. Meskipun taraf kehidupan masyarakat desa memadai dalam segi ekonomi lewat pertanian namun dalam bidang pemerintahan desa akan jauh tertinggal. Dari segi program yang dijalankan selama transmigrasi desa Karyamukti hingga sekarang dapat dikatakan berhasil dalam perkembangan pembangunan desa. Sedangkan untuk bidang kebudayaan di desa Karyamukti, masyarakat desa terkhususnya suku Jawa agar selalu melanjutkan dalam hal melestarikan budaya dan tradisinya karena budaya yang ada di Indonesia merupakan warisan bangsa yang harus dijaga. Semoga kedepannya pemerintahan desa Karyamukti menjadi lebih baik.

Saran yang dapat di ambil dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Peneliti skripsi ini dapat membantu pembaca dalam menggali informasi sejarah transmigrasi terkhusus di desa Karyamukti Kec. Dampelas Kab. Donggala.
2. Penelitian sejarah transmigrasi, semoga dapat di manfaatkan sebagaimana mestinya
3. Penelitian sejarah transmigrasi ini, semoga dapat membantu pemerintah sebagai acuan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya
4. Peneliti menyadari dalam penulisan ini memiliki banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik untuk peneliti yang membangun sangat diharapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Dudung. 2011. "*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*". Yogyakarta: Ombak.
- Arum Rifda. *Pengertian Transmigrasi: Tujuan, Sejarah, Jenis, Dampak Positif, dan Aspek Keberhasilan*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-transmigrasi/>. (1 juli 2022)
- Chorida Nurul Fatonah, Dkk. 2015. *Teori-teori Sejarah*. Makalah Pengantar Sejarah.  
<http://historiasejarah2k15.blogspot.com/2015/10/teori-teori-sejarah.html?m=1>. (1 juli 2022)
- Dahlan M. Halwi. 2014. "*Perpindahan Penduduk dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979)*". Dalam Jurnal Patanjala Vol. 6 No. 3, (Hal : 335-348).
- Endaswara Suwardi. 2006. "*Metodologi Penelitian Kebudayaan*". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Faisal Sanafiah. 2007. "*Format Format Penelitian Kebudayaan*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Gulo W. 2002. "*Metode Penelitian*". Jakarta: PT Grasindo.
- Hamid Abd Rahman, dkk. 2011. "*Pengantar Ilmu Sejarah*". Yogyakarta: Ombak.
- Heeren, H.J. 1979. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandar. 2009. "*Metode Penelitian Kualitatif*". cet Ke-1, Jakarta: Gaung Persada.
- Kartodirdjo Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2001. "*Pengantar Ilmu Sejarah*". Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kuntowijoyo. 2003. "*Metodologi sejarah edisi kedua*". Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Latifatul Fajri Dwi. *Mengenal Transmigrasi, Tujuan, Contoh, dan Dampaknya*. Katadata.co.id. 4 Januari 2022.  
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61d3d1c09c11a/mengenal-transmigrasi-tujuan-contoh-dan-dampaknya>. (26 Agustus 2022)

- Pranoto Suhartono W. 2010. “*Teori dan Metodologi Sejarah*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono dan Mustafa Abdullah. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, Jakarta :CV. Rajawali.
- Sulasman. 2014. “*metodologi penelitian sejarah*”. Bandung: Pustaka Setia.
- Swasono Sri-Edi, dkk. 1985. “*Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*”. Jakarta: UI-PRESS.
- "Sejarah". Wikipedia The Free Encyclopedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah>. (26 Agustus 2022)
- "Sejarah". KBBI versi Online. <https://kbbi.web.id/sejarah>. (26 Agustus 2022)
- Warsito Rukmadi, dkk. 1995. “*Transmigrasi dari Daerah Asal sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaja Haw. 2003. “*Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Desa Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi R.I. 2015. “*transmigrasi masa doeloe, kini dan harapan kedepan*”. (Jakarta: Kementrian Transmigrasi R.I )

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tokoh pemerintah desa

1. Bagaimana proses sejarah terbentuknya desa Karyamukti ?
2. Bagaimana perkembangan desa Karyamukti sejak awal didirikan hingga sekarang ?
3. Apa saja yang menjadikan desa Karyamukti menjadi semakin maju ?
4. Kapan tahun dibentuknya pemerintahan desa Karyamukti ?
5. Apa sajakah program yang dijalankan oleh pemerintah saat transmigrasi di desa Karyamukti ?

### B. Tokoh adat masyarakat Jawa

1. Bagaimana peran tokoh adat dalam melestarikan budaya dan tradisi Jawa ?
2. Apa saja cara dalam menjaga serta melestarikan budaya dan tradisi Jawa ?
3. Bagaimana perkembangan budaya Jawa di desa Karyamukti ?

### C. Masyarakat Jawa golongan tua

1. Bagaimana sejarah kedatangan masyarakat transmigran di desa Karyamukti ?
2. Bagaimana perkembangan desa Karyamukti sejak awal kedatangan masyarakat transmigran hingga sekarang ?
3. Apa dan bagaimana peran orang tua suku Jawa dalam mengajar guna melestarikan budaya dan tradisi ?

### D. Saksi sejarah di desa Sioyong

1. Kapan tahun pembukaan wilayah transmigrasi desa Karyamukti ?
2. Bagaimana sejarah awal wilayah yang sekarang menjadi desa Karyamukti ?
3. Bagaimana keterkaitan pembentukan daerah transmigrasi Karyamukti dengan desa Sioyong ?

### E. Tokoh Disnakertrans kabupaten Donggala

1. Bagaimana sejarah transmigrasi di kecamatan Dampelas khususnya desa Karyamukti ?
2. Bagaimana proses kedatangan masyarakat transmigran melalui Disnakertrans ?
3. Bagaimana tanggapan atas diadakannya program transmigrasi ini ?

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Yatiman S.Sos  
TTL : Karyamukti, 1 Maret 1986  
Jabatan : Sekertaris Desa  
Alamat : Dusun IV, desa Karyamukti

Nama : Rudi Hartono  
TTL : Mengan, 23 November 1964  
Jabatan : Kaur Perencanaan Desa  
Alamat : Dusun V, desa Karyamukti

Nama : Abd. Rahman  
TTL : Karyamukti, 7 Mei 1978  
Jabatan : Kaur Umum Desa  
Alamat : Dusun IV, desa Karyamukti

Nama : Arman Poniman  
TTL : Bondowoso, 15 April 1963  
Jabatan : Kasi Pemerintah Desa  
Alamat : Dusun VII, desa Karyamukti

Nama : Karyaman Soetardjo  
TTL : Rogojampi, 22 Agustus 1958  
Jabatan : Masyarakat golongan tua  
Alamat : dusun IV, desa Karyamukti

Nama : Mulyono  
TTL : Bedono, 2 Desember 1960  
Jabatan : Masyarakat umum  
Alamat : dusun III, desa Karyamukti

Nama : Sukran Tapapalu  
TTL : Sioyong, 13 Desember 1951  
Jabatan : Mantan Karteker desa Sioyong  
Alamat : dusun II, desa Sioyong

Nama : Arwin Zainuddin  
TTL : Sioyong, 23 Februari 1983  
Jabatan : Kepala desa Sioyong.  
Alamat : dusun I, desa Sioyong

Nama : Mohammad Zakir S.Sos  
Jabatan : Kapala bidang transmigrasi kabupaten Donggala  
Alamat : Donggala

Nama : Drs. Ilham Yunus M.S.i  
Jabatan : Kepala dinas transmigrasi dan tenaga kerja kabupaten Donggala  
Alamat : Donggala



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id) - website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id)

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama	Moh. Gafar	NIM	18 4 19 0023
TTL	Sioyong, 29 Oktober 2000	Jenis Kelamin	Laki-Laki
Jurusan	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Jl. Manimbaya	HP	0822 9907 7886
Judul			

Judul I

SEJARAH TRANSMIGRASI PENDUDUK PULAU JAWA KE SULAWESI TENGAH TAHUN 1976-2021 STUDI KASUS DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

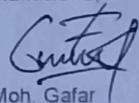
Judul II

ANALISIS SEJARAH AKULTURASI BUDAYA LOKAL DENGAN ISLAM DALAM TRADISI MANEMBEL

Judul III

ANALISIS PENAMBAHAN LEGENDA DAN MITOS DALAM PENULARAN SEJARAH LISAN PADA SEJARAH TOKOH SAUFRI GADING

Palu, 13 Juli 2022  
Mahasiswa,

  
Moh. Gafar  
NIM 18 4 19 0023

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

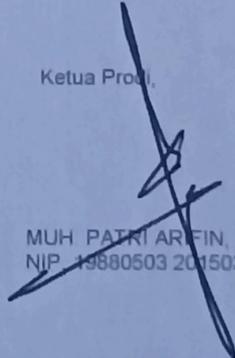
Pembimbing I : Drs. ULMUDDIN, M.S.I

Pembimbing II : HAIRUDDIN CIKKA, S.Kom.I., M.Pd.I

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
MOKH ULIL Hidayat, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Prodi,

  
MUH PATRI ARFIN, S.Th.I., M.Th.I  
NIP. 19880503 201503 1 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 410 TAHUN 2022  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

KESATU : Menunjuk Saudara :  
1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I.  
2. HAIRUDDIN CIKKA, S.Kom.I., M.Pd.I.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Moh. Gafar  
NIM : 18.4.19.0023  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Semester : VIII (Delapan)  
Tempat/Tgl lahir : Sioyong, 29 Oktober 2000  
Judul Skripsi : SEJARAH TRANSMIGRASI PENDUDUK PULAU JAWA KE SULAWESI TENGAH TAHUN 1976-2021 STUDI KASUS DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

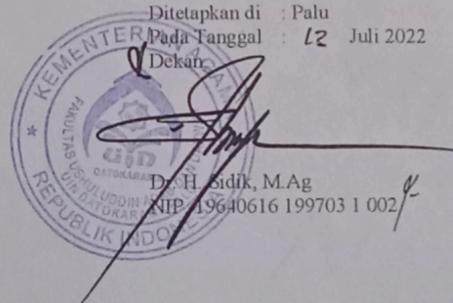
KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 12 Juli 2022  
Dekan



Tembusan:  
1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1591 /Un.24/F.III/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 08 Oktober 2022

Kepada Yth.  
Kepala Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

di-  
Desa Karyamukti

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya. Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Moh. Gafar  
N I M : 18.4.19.0023  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Alamat : Jln. Manimbaya  
No. Hp : 0822 9907 7886

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
"SEJARAH TRANSMIGRASI PENDUDUK PULAU JAWA KE SULAWESI  
TENGAH TAHUN 1976 – 2021 STUDI KASUS DI DESA KARYAMUKTI  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA".

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I.  
2. HAIRUDDIN CIKKA, S.Kom.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Karyamukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih.



Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1585 /Un.24/F.III/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 17 Oktober 2022

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Donggala  
di-  
Kab. Donggala

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya. Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Moh. Gafar  
NIM : 18.4.19.0023  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Alamat : Jln. Manimbaya  
No. Hp : 0822 9907 7886

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**"SEJARAH TRANSMIGRASI PENDUDUK PULAU JAWA KE SULAWESI  
TENGAH TAHUN 1976 – 2021 STUDI KASUS DI DESA KARYAMUKTI  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I.  
2. HAIRUDDIN CIKKA, S.Kom.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Donggala.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.  
Dekan,  
  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
KECAMATAN DAMPELAS  
KEPALA DESA KARYA MUKTI**

Alamat: Jl. Gajah Mada No II. Karya Mukti Kec. Dampelas Kode Pos 94357

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 771/668.01/KD-KM/2022

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Desa Karya Mukti, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MOH. GAFAR  
Nim : 18.4.19.0023  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas telah mengikuti/menyelesaikan kegiatan Penelitian Untuk Skripsi tentang "*Sejarah Transmigrasi Penduduk Pulau Jawa ke Sulawesi Tengah Tahun 1976 – 2021 Studi Kasus di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*". Sejak Tanggal 24 s/d Tanggal 10 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Karya Mukti 10 Desember 2022  
Kepala Desa Karya Mukti

DAUD, S.Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA**  
**DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**

Jl.Jati No.8 Telp.(0457) 71860 Fax.(0457) 71448

**SURAT KETERANGAN**

No : 203A/NAK/PT. TRANS/XII/2022.....

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Zakir,S.Sos

Jabatan : Kepala Seksi Penempatan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh.Gafar

NIM : 184190023

Semester : IX

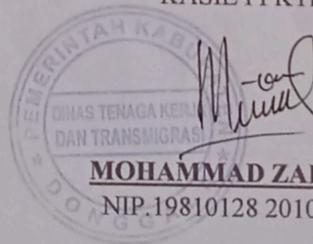
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Nama tersebut adalah benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian/Riset di bidang Transmigrasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Donggala terhitung mulai tanggal 26 September 2022 sampai dengan tanggal 21 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

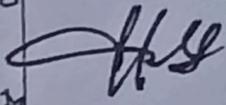
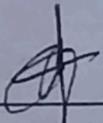
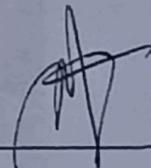
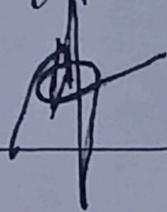
Donggala,22 Desember 2022

An.Kepala Dinas Tenaga Kerja dan  
Transmigrasi Kab.Donggala  
KASIE PPKTrans



**MOHAMMAD ZAKIR,S.Sos**  
NIP.19810128 201001 1 011

## LEMBAR KONTROL KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

No.	Mahasiswa yang di Uji	Judul Proposal Skripsi	Nama Dosen Penguji	TTD Pimpinan Sidang
1.	HUZAIMA	Peran Sosial majelis ta'lim dalam pembinaan ibu rumah tangga di desa bambangan kec. Dondo kab. Teluk-teli	1. Dr. Adam M.Pd 2. Samsi no S.Ag M.Ag	
2.	MAYANG LESTARI	Peran Pemerintah Desa dalam Pembentukan PPK (Pusat Kegiatan Masyarakat) melalui usaha peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Ulu Peta Kecamatan Soloberto Kabupaten Mandailing Natal	1. Dr. ADAM M.Pd M. Ag 2. Drs. H Ismail Pongeman M.Pd	
3.	Linda Paringkun	Penguatan kapasitas masyarakat dalam Peningkatan Literasi Berbasis Komunikasi melalui Program Koperasi di Desa Beringin Kecamatan Mandailing Natal	1. Dr. Muhammad Alim Ihsan, M. Pd. 2. Dr. S Yansuti M. Ag	
4.	Renspin Kadanaq.	Peran Pnsos dalam Pengembangan masyarakat melalui Pemberdayaan Keluarga	1. Dr. Adam M.Pd 2. Samsi no S.Ag M. Ag	
5.	Mum Zairina	Pemberdayaan masyarakat melalui Pemberdayaan Keluarga di Desa Beringin Kecamatan Mandailing Natal	1. Muhammad Alim Ihsan M. Pd 2. Drs. Ismail Pongeman M. Pd	
6.	Rosita	Integrasi Sosial melalui Program Sosial dalam Pencegahan Konflik Sosial di Kelurahan Mandailing Natal	1. Drs Ismail Pongeman M. Pd 2. Drs. Nabahitah M. Sos	
7.	Kurfi Nawati	Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga di Desa Bambangan Kecamatan Dondo Kabupaten Teluk-teli	1. Drs. H. Murtis M. M 2. Dr. Muhammad Alim Ihsan, M. Pd	



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN IX GELOMBANG I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN 2021

*Sertifikat*

NOMOR: 293/Un.24/L.I/PP.00.9/12/2021

Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu  
memberikan sertifikat kepada:

**MOH. GAFAR**  
**NIM.18.4.19.0023**

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 26 November – 26 Desember 2021  
Dengan Nilai (A) A-, B+, B, B- C+, C, D, E

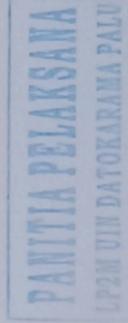
Palu, 27 Desember 2021

Ketua Panitia

Drs. H. Ismail, M.Pd.I.  
NIP. 19660625 199703 1 001

Sekretaris

Dr. Rüstina, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720603 200312 2 003



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan bapak Rudi Hartono



Dokumentasi dengan bapak Karyaman Soetardjo



Dokumentasi dengan bapak Wagimin dan Abd. Malik



Dokumentasi dengan bapak Sukran Tapapalu



Dokumentasi dengan bapak Arman Poniman



Foto dusun mayoritas orang Jawa di desa Karyamukti



Dokumentasi Pertunjukan budaya Jawa di desa Karyamukti



Foto gedung Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Donggala



Dokumentasi dengan bapak Mohammad Zakir S.Sos



Dokumentasi wawancara dengan bapak Mulyono



Dokumentasi dengan bapak Yatiman S.Sos



Dokumentasi wawancara dengan bapak Abd. Rahman dan Rudi Hartono



Foto kantor pos Malonas yang berada di desa Sioyong

SEJARAH SINGKAT DESA KARYA MUKTI

Daerah yang kita cintai saat ini adalah daerah yang dulunya hanya hutan belantara dan semak belukar, didalamnya hanya hidup binatang-binatang buas, seperti ular piton, babi hutan dan lain sebagainya, kami sebagai warga negara tidak pernah berfikir akan bermukim di daerah seperti ini, namun dengan adanya program pemerintah yang disebut dengan **Transmigrasi**, akan ditempatkan di daerah ini, yang tak lain masih bagian dari daerah toritorial **Kabupaten Donggala** yang kita cintai, kami mencari informasi dari tokoh desa tetangga khususnya dari desa sioyong, dan telah mendapatkan keterangan bahwa daerah ini telah dibuka pada tahun 1971, kemudian dibangunlah perumahan dan pemukiman di daerah ini dengan jumlah sebanyak 500 Unit, dan selesai pada tahun 1973, tiga tahun menanti kehadiran warga yang akan bermukim di daerah ini, sampai sampai perumahan yang sudah dibangun telah ditutupi dengan semak belukar, yang mirisnya lagi bahkan ada rumah yang telah ditempati binatang buas seperti ular piton yang mencapai panjang 10 meter

Kemudian pada tahun 1976 awal sampai akhir tahun 1977, tibalah masyarakat yang akan bermukim di daerah ini, yang terdiri dari Lima Tahap, **pertama** yang bermukim di daerah ini adalah warga negara indonesia yang berasal dari Propinsi jawa tengah dengan jumlah 75 KK, kurang lebih 245 jiwa, tiga hari kemudian menyusul tahap **Kedua**, yaitu warga negara indonesia yang berasal dari Propinsi Bali, dengan jumlah 100 KK kurang lebih 270 jiwa, setelah lama menanti hadirnya kembali warga yang akan menempati daerah ini adalah tiba pada tanggal 22 bulan April tahun 1977 pada tahap **Ketiga** yaitu warga negara indonesia yang berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 150 KK kurang lebih 395 jiwa, kemudian pada tahap **Keempat**, yaitu warga indonesia

2022/11/26 11:28

2022/12/21 08:05

Dokumen sejarah desa Karyamukti dan dokumen data penduduk transmigrasi dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Donggala

## RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Moh Gafar  
Nim : 18.4.19.0023  
TTL : Sioyong, 29 Oktober 2000  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Jln. Manimbaya



### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Samsudin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Sioyong

2. Ibu

Nama : Hasima  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Desa Sioyong

### C. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Sioyong
2. SMP Negeri 1 Dampelas
3. SMA Negeri 1 Dampelas
4. SI Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (Fuad), Sejarah Peradaban Islam (SPI)